

**GAYA MENGAJAR GURU PJOK MENURUT MOSTON DENGAN GAYA
KOMANDO DAN INKLUSI PADA KELAS ATAS SDN GUGUS IV
KECAMATAN WATES KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Disusun oleh:

Muhammad Tri Santoso

13604221050

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**GAYA MENGAJAR GURU PJOK MENURUT MOSTON DENGAN GAYA
KOMANDO DAN INKLUSI PADA KELAS ATAS SDN GUGUS IV
KECAMATAN WATES KULON PROGO**

Oleh:

Muhammad Tri Santoso

13604221050

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan gaya mengajar komando dan inklusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi guru PJOK di SDN segugus IV kelas atas Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah 4 guru penjas dari 4 SD Negeri Segugus IV di Kecamatan Wates Kulon Progo. Instrumen penelitian yang digunakan berupa wawancara (*interview*) ada 11 pertanyaan mewakili 2 indikator gaya muska moston komando dan inklusi, observasi lapangan dengan 13 butir penilaian dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran oleh guru PJOK SD Negeri kelas atas Se-gugus IV Kecamatan Wates Kulon Progo yang melalui proses validasi yang telah dilakukan oleh ahli.

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru PJOK yang ada di SD Negeri 4, SD Negeri 5, SD Negeri Kasatrian dan SD Negeri Terbahsari telah menggunakan gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi menurut muska mosston meskipun ada yang belum mengetahui bahwa gaya mengajar yang digunakan adalah salah satu atau beberapa dari gaya mengajar.

Kata kunci: Gaya mengajar, siswa, guru dan sekolah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

GAYA MENGAJAR GURU PJOK MENURUT MOSTON DENGAN GAYA KOMANDO DAN INKLUSI PADA KELAS ATAS SDN GUGUS IV KECAMATAN WATES KULON PROGO

Disusun Oleh:

**Muhammad Tri Santoso
13604221050**

Telah memenuhi syarat dan di setujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Yogyakarta, 11 April 2018

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Tri Santoso

NIM : 13604221050

Program Studi : Pendidikan Olahraga

Judul TAS :Gaya mengajar guru PJOK menurut mosston dengan gaya komando dan inkulusi pada kelas atas SDN gugus IV kecamatan wates Kulon Progo.

menyatakan bahwa skripsi ini bener-bener karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Oktober 2018
Yang menyatakan,



Muhammad Tri Santoso
NIM. 13604221050

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

GAYA MENGAJAR GURU PJOK MENURUT MOSTON DENGAN GAYA KOMANDO DAN INKLUSI PADA KELAS ATAS SDN GUGUS IV KECAMATAN WATES KULON PROGO

Disusun Oleh:

Muhammad Tri Santoso
13604221050

Telah dipertahankan di depan tim penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Mei 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Subagyo, M.Pd

Ketua Penguji

Nur Sita Utami, M.Or

Sekertaris Penguji

Drs. F Suharjana, M.Pd

Penguji I (Utama)

Tanda Tangan



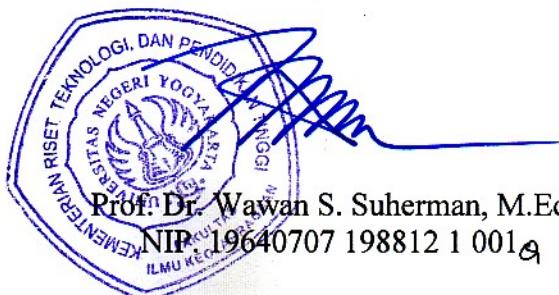
Tanggal

20/1/2018

19/1/2018

18/2/2018

Yogyakarta, 18 Mei 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



MOTTO

1. Barang siapa yang yang bersunggung-sungguh pasti akan mendapatkannya.
2. Sesungguhnya hanya orang-orang yang sabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az-Zumar: 10)
3. Kebahagiaan yang paling bahagia ialah panjang umur dalam ketaatan kepada Allah. (HR Ad-Dailami)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Raisno dan ibu Aru Iriyanti yang segenap jiwa raga selalu membimbing, menyayangi, mencintai, mendoakan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan yang tak ternilai.
2. Mbak ku Siti Ati Khadijah dan mas ku Abdullah Syafi'I yang selalu memberi motivasi.
3. Kamu yang selalu kusebut dalam setiap doaku, wahai calon ibu dari anak-anakku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanhu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Gaya Mengajar Guru PJOK Menurut Moston Dengan Gaya Komando dan Inklusi Pada Kelas Atas SDN Se-Gugus IV Kecamatan Wates Kulon Progo” dapat doselesaikan dengan lancar.

Sekripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd pembimbing TAS yang telah membimbing dengan sabar, memberikan ilmu, waktu, tenaga dan motivasi sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. F Suharjana, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, Nur Sita Utami, M.Or, Drs. F Suharjana, M.Pd selaku ketua penguji, sekertaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Bapak Dr. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan atas dukungannya dan Kaprodi PGSD PENJAS Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
6. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.

7. Seluruh kepala sekolah dan Guru-guru PJOK SD Negeri gugus IV Kecamatan Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin, arahan dan nasehat serta bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
8. Keluarga PGSD PENJAS B 2013 yang sudah memerikan kenangan tak terlupakan selama masa kuliah
9. Mas Abin selaku Meneger yayasan Agen Sedekah Kulon Progo yang telah memberika kesempatan untuk menggunkan fasilitas kantor.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir sekripsi ini dapat terselesaikan.

Sangat disadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunan maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis ,

Muhammad Tri Santoso

NIM 13604221050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTARN ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Fokus Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II. LANDASAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Hakikat Gaya Mengajar	6
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	53
B. Kajian Penelitian yang Relevan	56
C. Pertanyaan Penelitian	58
BAB III. METODE PENELITIAN	61

A. Pendekatan Penelitian	61
B. Setting Penelitian	61
C. Sumber Data.....	61
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	62
E. Istrumen Penelitian	64
F. Keabsahan Data	66
G. Analisis Data.....	67
H. Expert Judgement.....	72
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	74
B. Pembahasan.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Simpulan	97
B. Implikasi	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kertas Tugas Gaya Latihan.....	25
Tabel 2. Anatomi Gaya Resiprokal.....	27
Tabel 3. Anatomi Gaya Evaluasi Diri.....	32
Tabel 4. Anatomi Gaya Inklusi	37
Tabel 5. Anatomi Gaya Penenemuan Terpimpin.....	42
Tabel 6. Anatomi Gaya Divergen	47
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi	65
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen wawancara	66
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Wawancara	84
Tabel 10. Hasil Rangkuman Observasi.....	87

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Ilustrasi Gaya Inklusi 39

Gambar 2. Dokumentasi Penelitian 145

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	101
Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian.....	102
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 4. Surat Permohonan Expert Judgement	104
Lampiran 5. Surat Persetujuan Expert Judgement.....	105
Lampiran 6. Lembar Instrumen Observasi	107
Lampiran 7. Hasil Observasi.....	109
Lampiran 8. Pedoman Wawancara	113
Lampiran 9. Hasil Wawancara.....	114
Lampiran 10. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	122
Lampiran 11. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar tidak ada satu ketentuan yang memastikan bahwa hanya ada satu strategi yang paling efektif untuk pengajaran pendidikan jasmani. Jadi dalam menerapkan strategi pengajaran selalu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Gaya mengajar berkaitan dengan pembuatan keputusan yang dilakukan guru baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran. Pembuatan keputusan tersebut berdampak pada cara belajar siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, dan membuat keputusan. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang diolah, dan semakin banyak keputusan yang dibuat, berarti semakin banyak belajar.

Setiap tindakan dari kegiatan mengajar yang direncanakan adalah konsekuensi dari keputusan sebelumnya. Pembuatan keputusan merupakan perilaku utama yang menguasai semua perilaku yang mengikuti: bagaimana mengatur peserta didik; bagaimana mengatur pelajaran; bagaimana mengelola waktu, tempat, dan peralatan; bagaimana berinteraksi dengan peserta didik; bagaimana memilih kata dalam berbicara; bagaimana membangun suasana sosial-afektif dikelas; dan bagaimana menciptakan dan melakukan hubungan kognitif dengan peserta didik. Semua ini merupakan perilaku sekunder,

semua berasal dari keputusan yang diketahui sebelumnya, dan semua yang dikuasai oleh keputusan-keputusan yang telah diketahui itu.

Ada yang menarik dari uraian gaya mengajar menurut Moska Mostton menggambarkan bahwa setiap gaya mengajar terdapat tujuan dan hakikat yang mendasarinya. Hakikat setiap gaya mengidentifikasi bahwa penerapan pada gaya yang diberikan sangatlah fleksibel terhadap rintangan yang harus dilalui oleh setiap gaya. Hakikat tersebut memberikan gambaran yang jelas pada setiap gaya. Pengurangan yang terjadi akan menghilangkan pelaksanaan gaya tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan. Selain itu, perilaku waspada, yaitu perilaku yang wajar pada setiap struktur gaya akan menjamin pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan dalam pembelajaran inilah yang akan peneliti tulis, sehingga gaya mengajar apakah yang dominan di terapkan saat penerapan dilapangan menurut teori Muska Mosston khususnya kalangan sekolah-sekolah dasar yang ada di daerah Wates, Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru PJOK tidak memiliki satuan baku metode dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
2. Guru kesulitan dalam mengajar dengan pembuatan keputusan yang dilakukan baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran untuk peserta didik.

3. Pemilihan gaya mengajar dari muska Mostton ada sebelas macam di sesuaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan gaya komando dan inklusi pada SD Negeri gugus IV kelas atas Kecamatan Wates.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut; Seberapa besar tingkat kemampuan guru PJOK menggunakan gaya menurut mosson dengan gaya komando dan inklusi kelas atas SDN gugus kecamatan Wates, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan gaya mengajar komando dan inklusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi guru PJOK di SDN Se-gugus IV Kecamatan Wates, Kulon Progo

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar komando dan inklusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi guru PJOK di SDN Se-gugus IV kelas atas Kecamatan Wates, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang diharapakan yaitu secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi guru pendidikan jasmani selaku pendidik yang akan mempelajari tentang metode mengajar yang menggunakan gaya muska mostton.
- b. Menambah wawasan dalam dunia pendidik jasmani mengenai pentingnya mengetahui kemampuan mengidentifikasi suatu gaya pembelajaran sebagai pendukung ketercapaian belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Setelah diketahui gaya mengajar guru dalam pembelajaran yang tepat yang ada pada setiap peserta didik ekstrakurikuler atletik, maka diharapkan setiap peserta didik bisa mengembangkan keterampilan gerak dalam cabang olahraga atletik untuk mencapai prestasi.

- b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Setelah dilaksanakannya penelitian ini guru pendidikan jasmani sebagai pendidik akan dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik yang memiliki kemampuan dan yang baik agar tercapai tujuan dari pembelajaran yaitu menciptakan kebugaran melalui aktivitas jasmani.

- c. Bagi Sekolah

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan pihak sekolah akan memperhatikan peserta didik yang membutuhkan metode

pembelajaran yang benar untuk memperhatikan tingkat kemampuan kognitif peserta didik dan meningkatkan kebugaran jasmani sehingga prestasi di Sekolah Dasar Negeri yang ada di daerah Wates semakin meningkat.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Gaya Mengajar

a) Pengertian Gaya Mengajar Rusti Lutan

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas bawaan seseorang dalam melakukan aktivitas.

Rusli Lutan (2000: 29), gaya mengajar yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar. Hal ini dikaitkan dengan ,upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfir pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran.

Ada beberapa gaya mengajar menurut Rusli Lutan (2000: 31-43) antara lain sebagai berikut:

1) Gaya Komando

a) Ciri Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran. Ia sepenuhnya bertanggungjawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar. Pada dasarnya gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Lazimnya, gaya itu dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya

berulang kali. Evaluasi dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dibimbing ke satu tujuan yang sama bagi semuanya.

b) Penerapan Bila gaya ini diterapkan, penjelasan disampaikan singkat dan langsung tertuju pada yang dimaksud. Tekanannya adalah pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih sebanyak mungkin. Kekeliruan yang sering terjadi yaitu petunjuk guru terlalu rinci dan informasi terlampau banyak yang biasanya tidak dapat diingat oleh siswa. Penjelasan yang bertele-tele, perlu diganti dengan penyampaian contoh, baik sebagian maupun keseluruhan tugas gerak. Bila digunakan alat bantu, berikan kesempatan kepada siswa untuk mencobanya. Faktor keselamatan harus menjadi perhatian. Misalnya, hindari lantai atau tanah yang licin, alat yang diperikirakan bisa patah, atau objek lainnya yang dapat membahayakan siswa. Gaya ini bisa dipakai bila:

- a) Ingin diajarkan keterampilan khas atau hasil yang khas pula
 - b) Menangani kelas yang sukar dikendalikan karena kurang berdisiplin
 - c) Ingin dicapai kemajuan yang lebih cepat
 - d) Sekelompok anak memerlukan bantuan khusus untuk perbaikan
- Kekurangan dari gaya komando ini adalah inisiatif sepenuhnya dipegang oleh guru. Kreativitas siswa kurang dapat terpacu.

2. Gaya Tugas

- a) Ciri Guru bertanggung jawab menentukan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urut kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Perbedaannya dengan gaya komando adalah bahwa dalam gaya tugas ini siswa ikut serta menentukan cepat lambatnya tempo belajar. Maksudnya,

guru memberikan keleluasaan bagi setiap siswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya. Dalam gaya ini, guru tidak menghiraukan bagaimana kelas diorganisasikan atau apakah siswa melakukan tugas itu secara serempak atau tidak. Hal itu tidak begitu penting baginya.

- b) Pelaksanaan Tugas dapat disampaikan secara lisan atau tulisan. Siswa melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya. Dia juga dapat dibantu oleh temannya, atau tugas itu dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil. Tugas tertulis dapat diterapkan bila siswa siswa sudah dapat membaca. Tugas itu dapat ditulis untuk keperluan beberapa waktu. Bila tugas dalam sebuah kartu selesai dilaksanakan, siswa dapat maju menggunakan kartu berikutnya. Tugas yang ditulis dalam kartu itu dapat ditata urutannya dari tingkat pemula, terampil, hingga mahir.

3. Gaya Individual

- a) Ciri Gaya individual dikembangkan berdasarkan konsep belajar yang berpusat pada siswa dan kurikulum yang diluncurkan sesuai dengan kebutuhan perorangan. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tempo masing-masing. Untuk melaksanakan gaya mengajar tersebut, diperlukan dukungan sumber belajar yang memadai, seperti rekaman video atau film, buku pegangan guru, kartu kemajuan siswa, papan tulis, dan pita kaset.
- b) Pelaksanaan Bila diperhatikan ciri-cirinya, gaya ini mamang belum lazim diterapkan dalam pendidikan jasmani di Indonesia. Karena dibutuhkan sumber belajar yang mencukupi kebutuhan. Seperti dipaparkan di atas,

penerapan gaya ini terkesan mahal. Meskipun demikian, gaya ini dapat diterapkan dengan perlengkapan sederhana, seperti dengan pengadaan kartu kemajuan pribadi, pembuatan poster atau gambar-gambar garis yang dibuat oleh guru itu sendiri. Sebagai gambaran, langkah pengembangan dan penerapan gaya individual sebagai berikut:

- 1) Penentuan paket tugas. Setiap siswa memperoleh paket tugas berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilannya.
- 2) Pengembangan siswa berdasarkan paket tugas hingga ia berhasil melaksanakan tugas itu. Penilaian atau tes secara mandiri juga disediakan sehingga siswa dapat mengetahui kemajuannya sendiri.
- 3) Evaluasi. Siswa menghubungi gurunya agar dilaksanakan evaluasi. Baik pengetahuan maupun keterampilan, keduaduanya dievaluasikan.
- 4) Pengukuh. Bila siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, guru memberikan unsur pengukuh (reinforcement) berupa penghargaan, mencatat kemajuan siswa dalam grafik, dan menyiapkan tugas baru.

4. Belajar Tuntas

- a) Ciri Gaya belajar tuntas merupakan sebuah variansi dari gaya individual. Gaya ini tidak menekankan aspek pengetahuan atau penalaran. Namun lebih mengutamakan penilaian dari teman sejawat dan guru. Sebuah keterampilan dipecah menjadi beberapa tahap, dan setiap tahap harus diketahui sampai tuntas. Maksudnya, keterampilan itu benar-benar dikuasai hingga mahir.
- b) Pelaksanaan Setiap tahap penggalan tugas gerak merupakan sebuah kesatuan yang harus dikuasai sebelum dilaksanakan gerakan yang utuh

dan lebih rumit. Beberapa banyak penggalan tugas gerak bergantung pada tingkat kerumitan gerak itu sendiri.

Gaya belajar tuntas memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Anak belajar dengan tempo belajarnya secara perorangan hingga tercapai sasaran belajar.
- 2) Gaya ini cocok untuk anak yang rendah keterampilannya atau anak yang cacat
- 3) Dengan gaya itu anak dapat berlatih dalam waktu senggang diluar jam sekolah

5. Gaya Pemecahan Masalah

- a) Ciri Gaya pemecahan masalah terdiri atas masukan informasi, pemikiran, pemilihan dan respon. Masalahnya harus dirancang sehingga jawabannya bukan hanya satu jawaban. Bila demikian, gaya ini berubah menjadi gaya yang disebut diskoveri tertuntun.
- b) Pelaksanaan Lagkah-langkah pelaksanaan gaya pemecahan masalah sebagai berikut:
 - 1) Penyajian masalah. Guru menyajikan masalah kepada siswa dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang merangsang untuk berfikir. Tidak ada penjelasan atau demonstrasi karena pemecahannya bersumber dari anak.
 - 2) Tentukan prosedur. Para siswa harus memikirkan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapai pemecahan. Bila usia anak masih muda seperti di kelas awal (kelas 1, 2 atau 3), maka persoalan yang diajukan juga lebih sederhana.

- 3) Berekperimen dan mengekplorasi. Dalam bereksperimen, siswa mencoba beberapa kemungkinan cara memecahkan masalah, serta menilai dan membuat sebuah pilihan. Ketika mencari-cari jawaban, anaklah yang menentukan arah pemecahannya. Sementara itu, guru hanya berperan sebagai penasehat, seperti menjawab pertanyaan, membantu, memberikan komentar, dan mendorong siswa. Namun, ia tidak mengemukakan jawaban. Waktu harus dirancang cukup untuk mencari jawaban.
- 4) Mengamati, mengevaluasi dan berdiskusi. Setiap anak perlu memperoleh kesempatan untuk mengemukakan jawaban dan mengamati apayang ditemukan siswa lainnya. Aneka macam hasil temuan dapat dipertunjukkan oleh anak secara perorangan, kelompok kecil, rombongan agak besar, atau bagian dari kelas. Diskusi terpusat pada pengujian pemecahan yang khas.
- 5) Penghalusan dan perluasan. Setelah mengamati opemecahan yang diajukan siswa lainnya dan mengevaluasi alasan di balik pemecahan yang di pilih, apa yang perlu dilakukan. Setiap anak memperoleh kesempatan untuk bekerja kembali melakukan pola gerakannya, menggabungkan suatu gagasan dengan gagasan lainnya.

6. Gaya Eksplorasi Terbatas

- a) Ciri Tugas guru ialah menyiapkan pelajaran, materi, dan petunjuk umum. Siswa bertugas menentukan sendiri respon yang sesuai. Gaya ini cocok untuk pengayaan gerak danmengembangkan beberapa pola gerak untuk keterampilan khusus.

- b) Pelaksanaan Bila mempelajari keterampilan manipulatif siswa dapat memperlihatkan beberapa cara melambung dan menangkap bola sambil berdiri di tempat. Gaya eksplorasi terbatas dapat juga di terapkan untuk tujuan yang lebih luas, seperti waktu untuk mengeksplorasi variasi gerak yang lebih kaya dalam kaitannya dengan ruang, waktu, daya, dan arus gerak.

7. Gaya Penemuan Tertuntun

- a) Ciri Bentuk lain dari eksplorasi terbatas disebut diskoveri tertuntun. Maksutnya, hasil pemecahan masalah yang diharapkan oleh guru, dapat ditemukan oleh siswa dengan tuntunan guru.
- b) Pelaksanaan Guru mengemukakan beberapa alternatif cara melaksanakan tugas, misalnya tentang posisi kaki pada waktu melempar bola. Siswa diminta untuk mencobakan beberapa alternatif, dan kemudian menentukan sendiri cara yang paling tepat. Setelah melakukan beberapa percobaan dan mengamati sendiri hasilnya, siswa sampai pada kesimpulan tentang pola gerak yang paling sesuai.

8. Gaya Inisiatif Pelajar Tak Terbatas

- a) Ciri Dalam gaya inisiatif pelajar tak terbatas, guru membantu menyediakan alat-alat pengajaran dan merancang tugas yang akan dijelajahi. Tidak ada batas, kecuali faktor keselamatan siswa. Guru hanya mengingatkan bagaimana menggunakan alat.
- b) Pelaksanaan Karena diutamakan kemampuan siswa mencari cara pemecahannya sendiri, maka tidak ada contoh atau demonstrasi dari pihak guru. Jadi guru menghindari pemberian petunjuk dan hasil yang

harus dicapai, kecuali mengingatkan beberapa hal seperti cara memakai alat. Hal itu untuk mencegah anak untuk meniru atau tidak kreatif. Dalam penerapan gaya inisiatif pelajar tak terbatas, tidak berarti guru tidak aktif. Dalam praktik, ia berkeliling memberikan dorongan, dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan secara individual. Guru memusatkan perhatiannya untuk memotivasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mandiri, dan kemudian semakin mandiri sesuai dengan perkembangan anak.

b) Pengertian Gaya Mengajar muska msston

Rancangan dasar dari Spektrum adalah bahwa mengajar dikuasai oleh proses tunggal terpadu: pembuatan keputusan. Setiap tindakan dari kegiatan mengajar yang direncanakan adalah konsekuensi dari keputusan sebelumnya. Pembuatan keputusan merupakan perilaku utama yang menguasai semua perilaku yang mengikuti: bagaimana mengatur peserta didik; bagaimana mengatur pelajaran; bagaimana mengelola waktu, tempat, dan peralatan; bagaimana berinteraksi dengan peserta didik; bagaimana memilih kata dalam berbicara; bagaimana membangun suasana sosial-afektif dikelas; dan bagaimana menciptakan dan melakukan hubungan kognitif dengan peserta didik. Semua ini merupakan perilaku sekunder, semua berasal dari keputusan yang diketahui sebelumnya, dan semua yang dikuasai oleh keputusan-keputusan yang telah diketahui itu.

Uraian gaya mengajar menurut Moska Mostton menggambarkan bahwa setiap gaya mengajar terdapat tujuan dan hakikat yang

mendasarinya. Hakikat setiap gaya mengidentifikasi bahwa penerapan pada gaya yang diberikan sangatlah fleksibel terhadap rintangan yang harus dilalui oleh setiap gaya. Hakikat tersebut memberikan gambaran yang jelas pada setiap gaya. Pengurangan yang terjadi akan menghilangkan pelaksanaan gaya tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan. Selain itu, perilaku waspada, yaitu perilaku yang wajar pada setiap struktur gaya akan menjamin pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Ketika guru menjadi ahli menggunakan setiap gaya tersebut, dia akan lebih fleksibel dan mampu mengubah gaya tersebut, sehingga mencapai lebih banyak tujuan dan mendapatkan lebih banyak siswa yang berhasil.

Anatomi Gaya

1. Gaya Komando (*Command*).

Tujuan dari gaya ini adalah untuk mempelajari cara mengerjakan tugas dengan benar dan dalam waktu yang singkat, mengikuti semua keputusan yang dibuat oleh guru. Dalam model ini semua aktivitas pembelajaran, keterlaksanaannya hanya dan sangat tergantung pada guru. Dapat dikatakan peserta didik '*akan bergerak*' hanya bila gurunya memerintahkannya untuk bergerak. Situasi demikian menyebabkan peserta didik pasif dan tidak diperkenankan berinisiatif. Akibatnya peserta didik tidak mampu mengembangkan kreativitas, khususnya kreativitas dalam bergerak. Hakikat: respon langsung terhadap stimulus. Penampilan harus akurat dan cepat. Model sebelumnya direplikasi.

A. Anatomi Gaya Komando

- a). Dalam setiap anatomi gaya, Mosston meninjaunya dari tiga perangkat keputusan yaitu: pra pertemuan, selama pertemuan, dan pasca pertemuan. Keputusan yang dibuat guru dan yang akan diteruskan kepada siswa dinyatakan sebagai berikut: KG= Keputusan Guru; KS= Keputusan Siswa.
- b). Untuk gaya komando atau gaya perintah ini, semua keputusan diambil oleh guru. Jadi bagan tentang keputusan-keputusan untuk gaya komando sebagai berikut:

Pra Pertemuan : KG (Keputusan Guru)

Dalam Pertemuan : KG (Keputusan Guru)

Pasca Pertemuan : KG (Keputusan Guru)

B. Sasaran Gaya

1. Bagian ini akan merinci peranan guru, peranan siswa, dan hasil yang dicapai karena menggunakan gaya yang diuraikan.
2. Dengan menggunakan gaya komando, maka sasaran yang akan dicapai akan melibatkan siswa yang akan mengikuti petunjuk-petunjuk guru, dengan sasaran-sasaran sebagai berikut:
 - a. respons langsung terhadap petunjuk yang diberikan
 - b. penampilan yang sama/seragam
 - c. penyesuaian
 - d. penampilan yang disinkronkan
 - e. mengikuti model yang telah ditentukan
 - f. mereproduksi model (mengikuti)
 - g. ketepatan dan kecermatan respons
 - h. meneruskan kegiatan dan tradisi kultural

- i. mempertahankan tingkat estetika
- j. meningkatkan semangat kelompok
- k. penggunaan waktu secara efisien
- l. pengawasan keamanan

C. Menyusun Pembelajaran dengan Gaya Komando

- 1. Semua keputusan pra-pertemuan dibuat oleh guru:
 - a. materi pembelajaran
 - b. tugas-tugas
 - c. organisasi
 - d. dan lain-lain
- 2. Semua keputusan selama pertemuan berlangsung dibuat oleh guru:
 - a. penjelasan peranan guru dan siswa
 - b. penyampaian materi pembelajaran
 - c. penjelasan prosedur organisasi
 - 1) regu/kelompok
 - 2) penempatan dalam wilayah kegiatan
 - 3) perintah yang harus diikuti
 - d. urutan kegiatan
 - 1) peragaan
 - 2) penjelasan
 - 3) pelaksanaan
 - 4) penilaian
 - 3. Keputusan pasca pertemuan
 - a. umpan balik kepada siswa

b. sasarannya harus memberi banyak waktu untuk pelaksanaan tugas

D. Implikasi Penggunaan gaya Komando

1. Standar penampilan sudah mantap dan pada umumnya satu model untuk satu tugas
2. Materi pembelajaran dipelajari dengan cara meniru dan mengingat melalui penampilan
3. Materi pembelajaran dipilah-pilah menjadi bagian-bagian yang dapat ditiru
4. Tidak ada perbedaan individual, diharapkan meniru model

E. Unsur-unsur Khas dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Gaya Komando

1. Semua keputusan dibuat oleh guru
2. Menuruti petunjuk dan melaksanakan tugas adalah merupakan kegiatan utama siswa
3. Menghasilkan tingkat kegiatan yang tinggi
4. Dapat membuat siswa merasa terlibat dan termotivasi
5. Mengembangkan perilaku disiplin, karena harus mentaati prosedur yang telah ditetapkan

F. Saluran-saluran Pengembangan

1. Menurut Mosston, selama masa pembelajaran setiap orang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, sosial, emosional, dan kognitifnya.
2. Mosston berbicara tentang empat saluran perkembangan:
 - a. Saluran fisik: meningkat dengan pesat selama menggunakan gaya komando
 - b. Saluran sosial terbatas

c. Saluran emosional terbatas

d. Saluran kognitif terbatas

2. Gaya Latihan (*Practice*).

Gaya ini memberikan siswa untuk berlatih secara individu dan mandiri, serta menyediakan guru waktu untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa secara individu dan pribadi. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam model tugas, guru mendelegasikan sebagian kewenangannya pada peserta didik. Guru memberikan tugas belajar gerak, idealnya secara tertulis berupa kartu tugas, peserta didik diberi kesempatan dan kewenangan untuk menentukan sendiri kecepatan dan kemajuan belajarnya.

Dalam gaya latihan ada beberapa keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa. Pergeseran keputusan ini memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa.

A. Sasaran Gaya Latihan

Sasaran gaya latihan berbeda dengan gaya komando, dalam hubungannya dengan perilaku guru dan peranan siswa. Sasaran yang hubungannya dengan tugas penampilan siswa sebagai berikut:

1. Berlatih tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan dan dijelaskan.
2. Memperagakan/mendemonstrasikan tugas penampilan yang diberikan
3. Lamanya waktu latihan berkaitan dengan kecakapan penampilan
4. Memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hasil (balikan) yang diberikan guru dalam berbagai bentuk.

B. Peranan Guru dan Siswa

1. Siswa membuat keputusan selama pertemuan berlangsung mengenai sikap (postur)
 - a. tempat
 - b. urutan pelaksanaan tugas
 - c. waktu untuk memulai tugas
 - d. kecepatan dan irama
 - e. waktu berhenti
 - f. waktu sela diantara tugas-tugas
 - g. memprakarsai pertanyaan-pertanyaan.
2. Peranan guru sedikit berubah dari gaya komando menjadi gaya latihan:
 - a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri
 - b. Memberi balikan secara pribadi kepada siswa
 - c. Memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa
 - d. Harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka.

C. Anatomi Gaya Latihan

Pra pertemuan : Guru

Pertemuan : Siswa

Pasca Pertemuan : Guru

D. Implikasi Gaya Latihan

1. Satu-satunya keputusan siswa dalam gaya komando adalah untuk bergerak sesuai dengan petunjuk. Dalam episode-episode gaya latihan, siswa harus:

- a. mengenal/mengetahui yang diharapkan dari kelas
 - b. menerima pemberian tugas
 - c. membuat keputusan sambil menjalankan tugas
 - d. menerima balikan.
2. Sekarang disediakan waktu bagi siswa untuk mengatur: kapan memulai, kapan berhenti, waktu sela antara tugas-tugas.
3. Siklus kegiatannya adalah:
 - a. penyampaian tugas oleh guru (peragaan, penjelasan)
 - b. pelaksanaan tugas oleh siswa
 - c. pengamatan dan penilaian oleh guru (balikan)
4. Peranan baru siswa, keputusan-keputusan dan peranan guru harus dijelaskan di kelas:
 - a. Karena perubahan dari perintah ke latihan, maka siswa perlu memahami peranan mereka dan diyakinkan oleh guru.
 - b. Perubahan menimbulkan ketegangan dan kadang-kadang ketidakpastian, jadi harus diusahakan agar siswa merasa enak dengan tanggung jawab baru mereka.
 - c. Gaya latihan mungkin perlu dimulai dengan memakai satu tugas saja dan menambah waktu bagi siswa untuk mengambil keputusan dalam beberapa jam pelajaran. Dengan demikian mereka berkesempatan untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka.

E. Pemilihan Materi Pembelajaran dan Desain

Jenis-jenis kegiatan yang dapat digunakan dalam gaya latihan ini adalah:

1. Tugas-tugas tetap yang dapat dilaksanakan menurut suatu model khusus.

2. Dapat dinilai dengan kriteria benar atau tidak benar, dan pengetahuan tentang hasil-hasil.

F. Merencanakan Pembelajaran dengan Gaya Latihan

1. Lembaran tugas atau kartu tugas dibuat untuk meningkatkan efisiensi gaya latihan. Ini dapat didesain untuk ditempelkan di dinding atau dibuat untuk masing-masing siswa. Fungsi kertas tugas tersebut adalah:
 - a. Membantu siswa untuk mengingat tugasnya (apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya).
 - b. Mengurangi pengulangan penjelasan oleh guru.
 - c. Mengajar siswa tentang bagaimana mengikuti tanggung jawab tertulis untuk menyelesaikan tugas-tugas.
 - d. Untuk mencatat kemajuan siswa atau untuk penilaian dan penjenjang.
 - e. Mengurangi kesempatan mengabaikan peragaan dan penjelasan oleh siswa, dan kemudian guru harus menyisihkan waktu lagi untuk mengulangi penjelasan yang telah diberikan. Manipulasi siswa secara demikian akan mengurangi interaksi guru dalam:
 - 1) meningkatkan tanggung jawab siswa
 - 2) guru mengarahkan perhatian siswa kepada keterangan di lembaran tugas dan pada tugas-tugas lain yang harus dilakukan.
2. Desain lembaran tugas
 - a. Berisi keterangan yang diperlukan mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dengan berfokus pada tugas.
 - b. Merinci tugas-tugas khusus.
 - c. Menyatakan banyaknya tugas:

- 1) ulangan
 - 2) jarak
 - 3) lamanya, dsb.
- d. Memberi arah bagi siswa dalam melaksanakan tugas.
- e. Kriteria yang didasarkan atas hasil yang dapat diketahui dan dilihat oleh siswa.

G. Rencana Keseluruhan Pembelajaran

1. Memberikan rencana keseluruhan untuk episode-episode (unit-unit) yang akan diajarkan.
2. Kalau lembaran tugas telah dirinci tugas-tugas bagi siswa, maka rencana pelajaran yang akan diberikan oleh guru tentang semua keterangan yang diperlukan untuk memimpin kelas.
3. Jika kelak anda akan mengajar di kelas ini, anda perlu merencanakan pelajaran dan lembaran tugas bagi siswa.
4. Lembaran tugas terlampir dapat digunakan sebagai contoh format.
5. Komponen-komponen rencana pelajaran terdiri atas:
 - a. Rencana: tanggal, waktu, nama: semua harus jelas.
 - b. Tekanan pelajaran: harus disebutkan semua kegiatan yang akan diajarkan.
 - c. Peralatan: semua yang diperlukan dalam pelajaran.
- d. Alat bantu mengajar: apa yang dibutuhkan guru selain alat-alat kegiatan seperti proyektor, lembaran tugas, dll.
- e. Sasaran penampilan: dinyatakan dengan jelas dengan menggunakan istilah istilah penampilan (operasional) tentang apa yang diharapkan untuk dapat dilakukan pada akhir pelajaran.

- f. Penilaian penampilan: bagaimana mengukur sasaran yang telah dicapai.
- g. Nomor sasaran: penjelasan harus sesuai dengan sasaran penampilan yang dimaksud.
- 1) Isi = kegiatan
 - 2) Prosedur = peragaan, penjelasan
 - 3) Organisasi: pengaturan peralatan dan siswa, langkah-langkah dalam tiap episode.
 - 4) Diagram: memperlihatkan pengaturan logistik.
- h. Waktu yang diperkirakan: berupa banyak waktu yang diperlukan untuk setiap komponen pelajaran.
- i. Butir-butir pelajaran penting: petunjuk bagi guru tentang konsep, pemikiran dan keterangan, untuk ditekankan dan jangan lupa untuk dimasukkan.

KERTAS TUGAS

Nama : -----

Kelas : -----

Tanggal : -----

Mata Pelajaran: -----

Perintah untuk siswa:

Tabel 1. Ketas tugas gaya Latihan

Uraian Tugas	Jumlah Tugas	Komentar kemajuan	Umpan Balik
1.-----			

a.....			
b.....			
c.....			
2.....			
a.....			
b.....			
c.....			
3.....			
a.....			
b.....			
c.....			

3. Gaya Timbal Balik (*Resiprocal*)

Pada gaya ini, siswa bekerja dengan temannya dan memberikan umpan balik kepada temannya itu, berdasarkan criteria yang ditentukan oleh guru. Hakikat: siswa bekerja sama dengan teman; menerima umpan balik langsung; mengikuti kriteria yang dirancang guru; dan mengembangkan umpan balik dan keterampilan bersosialisasi. Dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan Umpan balik langsung

A. Sasaran Gaya Resiprokal

Sasaran gaya resiprokal berhubungan dengan tugas dan peranan siswa.

1. Tugas (Materi Pembelajaran)

- a. Memberi kesempatan untuk latihan berulang kali dengan seorang pengamat
- b. Siswa menerima umpan balik langsung dari pengamat (teman sebaya)
- c. Sebagai pengamat, siswa memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas dari pelaku

2. Peranan Siswa

- a. Memberi dan menerima umpan balik
- b. Mengamati penampilan teman, membandingkan dan mendebatkan dengan kriteria yang ada, serta menyampaikan hasilnya kepada pelaku,
- c. Menumbuhkan kesabaran dan toleransi terhadap teman
- d. Memberikan umpan balik

B. Anatomi Gaya Resiprokal

Di dalam perangkat keputusan sebelum pertemuan, pengadaan umpan balik langsung digeser kepada seorang pengamat (a). Kelas diatur berpasangan dengan peranana peranan khusus untuk setiap partner:

1. Siswa sebagai orang coba (p)
2. Lainnya menjadi pengamat (a)
3. Guru (G) memegang peranan khusus untuk berkomunikasi dengan pengamat
4. Peranan pelaku sama seperti dalam gaya latihan
5. Peranan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku dan berkomunikasi dengan guru
6. Guru mengamati, baik kepada pelaku maupun pengamat, tetapi hanya berkomunikasi dengan pengamat:

- a. Guru membuat semua keputusan sebelum pertemuan
- b. Pelaku membuat keputusan selama pertemuan
- c. Pengamat membuat keputusan umpan balik setelah pertemuan

Tabel 2. Anatomi Gaya Resiprokal

	Gaya A	Gaya B	Gaya C
	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan
Pra Pertemuan	G	G	G
Dalam Pertemuan	G	S	P
Pasca Pertemuan	G	G	A

Keterangan

G = Guru A = Siswa menjadi pengamat

S = Siswa P = Siswa menjadi orang coba

C. Pelaksanaan Gaya Resiprokal

1. Dalam gaya resiprokal ada tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat:
 - a. Guru harus menggeser umpan balik kepada siswa (a)
 - b. Pengamat harus belajar bersikap positif dan memberi umpan balik
 - c. Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya – ini memerlukan adanya rasa percaya.
2. Keputusan-Keputusan
 - a. Pra pertemuan:
 - 1) Guru menambahkan lembaran desain kriteria kepada pengamat untuk digunakan dalam gaya ini.

b. Selama pertemuan:

- 1) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat (a).
- 2) Perhatikan bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru.
- 3) Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

c. Sesudah pertemuan:

- 1) Menerima kriteria
- 2) Mengamati penampilan pelaku
- 3) Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan
- 4) Menyimpulkan apakah penampilan benar atau salah
- 5) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku.

d. Peranan Guru adalah:

- 1) Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengamat
- 2) Berkomunikasi dengan pengamat berupa:
 - a) Ini memungkinkan timbulnya saling percaya antara pelaku dan pengamat
 - b) Komunikasi guru dengan pelaku akan mengurangi peranan pengamat
- e. Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peranan.
- f. Proses pemilihan partner dan pemantauan keberhasilan proses adalah penting.
- g. Guru bebas untuk mengamati banyak siswa selama pelajaran berlangsung.

3. Pemilihan pokok bahasan

a. Lembaran kriteria:

- b. Ini menentukan garis-garis pedoman untuk perilaku pengamat
- c. Lima bagian lembaran kriteria adalah:
 - 1) Uraian khusus mengenai tugas (termasuk pembagian tugas secara berurutan).
 - 2) Hal-hal khusus yang harus dicari selama penampilan (kesulitan yang potensial).
 - 3) Gambar atau sketsa untuk melakukan tugas.
 - 4) Contoh-contoh perilaku verbal untuk dipakai sebagai umpan balik.
 - 5) Mengingatkan peranan pengamat (apabila siswa telah memahami gaya ini, bagian ini dapat dihapuskan).

D. Pertimbangan-pertimbangan Khusus untuk Gaya Resiprokal Interaksi antara guru dan pengamat:

- 1. Pengamat harus dianjurkan untuk berkomunikasi menurut kriteria yang telah disusun.
- 2. Pastikan bahwa pengamat memberikan umpan balik yang akurat dan berhubungan dengan kriteria:
 - a. Seringkali pengamat terlalu kritis dan harus belajar mengikuti kriteria yang telah ditentukan.
 - b. Guru perlu menekankan tanggung jawab positif dari pengamat.
 - c. Guru perlu membantu pelaku dan pengamat untuk berkomunikasi.
- 3. Pada akhir beberapa pelajaran pertama dengan menggunakan gaya C, guru harus meninjau kembali penampilan para pengamat dan menekankan perubahan-perubahan yang perlu diadakan dalam perilaku mereka.

4. Teknik untuk mengatur kelas dalam pasangan-pasangan. Apakah anda dapat memberikan beberapa contoh?
5. Dalam beberapa pelajaran pertama dengan menggunakan gaya C ini sasarannya akan memerlukan pemusatkan perhatian pada penerimaan siswa terhadap peranan pelaku dan pengamat.
6. Kelompok kecil yang terdiri atas lebih dari dua orang juga dapat menggunakan gaya ini:
 - a. Dalam kelompok-kelompok ini mungkin ada pencatat, pemberi nilai, atau pengawas.
 - b. Peranan pelaku dan pengamat tidak berubah, tetapi setiap siswa dalam kelompok yang lebih besar menerima peranan-peranan ini secara bergantian.
 - c) Kekurangan peralatan, ruang atau jumlah siswa yang besar menyebabkan perlunya penggunaan lebih dari dua siswa dalam kasus ini.

4. Gaya Evaluasi Diri (*Selfcheck*).

Tujuan dari gaya ini adalah untuk memahami cara mengerjakan tugas dan memeriksa atau mengevaluasi pekerjaan sendiri. peserta didik mengukur sendiri kinerjanya berdasar kriteria gerak yang diberikan. Hakikat: Siswa mengerjakan tugas secara individu dan mandiri, memberikan umpan balik untuk dirinya sendiri dengan menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh guru.

Dalam gaya periksa diri lebih banyak keputusan yang digeser ke siswa. Kepada siswa sekarang diberikan keputusan sesudah pertemuan untuk menilai penampilannya.

A. Peranan Siswa

1. Menilai penampilannya sendiri
2. Menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilannya sendiri
3. Belajar bersikap objektif terhadap penampilannya
4. Belajar menerima keterbatasannya
5. Membuat keputusan baru dalam bagian pelajaran selama dan sesudah pertemuan. Keputusan sebelum pertemuan dibuat oleh guru.

B. Anatomi Gaya

Dalam gaya ini, keputusan-keputusan dibuat seperti dalam gaya latihan, dan membuat keputusan sesudah pertemuan untuk diri mereka sendiri. Siswa menyamakan dan membandingkan penampilannya dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru.

Pra pertemuan G G G G

Dalam pertemuan G S p S

Pasca pertemuan G G a S

Tabel 3. Anatomi Gaya Evaluasi Diri

	Gaya A	Gaya B	Gaya C	Gaya D
	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan
Pra	G	G	G	G
Pertemuan	G	S	P	S
Dalam Pertemuan	G	G	A	S
Pasca Pertemuan				

Keterangan

G = Guru A = Siswa menjadi pengamat

S = Siswa P = Siswa menjadi orang coba

C. Penetapan Gaya Periksa Diri

Gaya ini memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Keputusan gaya latihan tetap dipertahankan dan keputusan tentang penilaian dari gaya resiprokal bergeser dari mengamati teman ke mengamati diri sendiri.

1. Dalam gaya ini siswa menjalankan tugas dan menyamakan serta membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan guru. Hal ini merupakan tanggung jawab baru bagi siswa, untuk menganalisis tugasnya.
2. Keputusan sebelum pertemuan:
3. Guru membuat keputusan ini dan menyusun lembaran tugas/kriteria.
4. Keputusan dalam pertemuan:
 - a. Jelaskan tujuan gaya ini kepada siswa
 - b. Jelaskan peranan siswa dan tekankan penilaian diri
 - c. Jelaskan peranan guru
 - d. Jelaskan tugas dan logistik
 - e. Tentukan parameternya.
5. Keputusan pasca pertemuan:

Peranan guru di sini adalah:

 - a. Mengawasi pelaksanaan tugas oleh siswa
 - b. Mengawasi penggunaan lembaran kriteria
 - c. Membicarakan secara perorangan mengenai kecakapan dan ketepatan dalam penggunaan proses periksa diri

d. Pada akhir pertemuan: berikan umpan balik secara umum kepada seluruh siswa.

D. Implikasi Gaya Periksa Diri

1. Guru mendorong kemandirian siswa
2. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan memantau sendiri
3. Guru mempercayai siswa
4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berpusat pada proses periksa sendiri dan pelaksanaan tugas
5. Siswa belajar sendiri
6. Siswa mengenali keterbatasannya, keberhasilannya, dan kegagalannya sendiri.
7. Siswa memakai umpan balik dari hasil periksa sendiri untuk mengusahakan perbaikan.

E. Memilih dan Menyususn Pokok Bahasan

Tidak semua tugas dalam pendidikan jasmani cocok untuk gaya mengajar ini:

1. Tugas-tugas tidak cocok dengan gaya ini
2. Apabila pusat perhatian diarahkan pada tugas dan hasil akhir, yaitu posisi tubuh dan postur yang harus diamati, maka tugas ini tidak cocok (pengetahuan tentang penampilan):
 - a. senam
 - b. menyelam
 - c. menari (beberapa komponen)
- d. apabila umpan balik yang diperlukan berasal dari sumber luar, maka tugas ini tidak cocok.

3. Kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pengetahuan tentang hasil dari gerakan (knowledge of results) cocok:

- a. menembak dalam bola basket
- b. tugas yang menyangkut jarak dan kecermatan
- c. proyeksi objek yang dapat diamati: penempatan servis tenis, tendangan bola ke gawang, dsb.
- d. Tugas-tugas yang hasilnya dapat dilihat oleh siswa dan cocok jika dibandingkan dengan kriteria

E. Pertimbangan-pertimbangan Mengenai Gaya Periksa Diri

Interaksi verbal dari guru kepada siswa harus mencerminkan maksud penilaian diri:

1. Tentukan apakah siswa dapat menyamakan dan membandingkan penampilannya dengan kriteria.
2. Membantu siswa untuk melihat ketidaksesuaian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Arahkan keputusan-keputusan siswa dengan merujuk kepada kriteria

F. Memilih Desain Tugas

1. Ada dua pilihan:

- a. Guru dapat memilih satu tugas untuk semuanya, atau
- b. Mendesain tugas yang berbeda-beda, menyediakan berbagai tugas. Dapat juga dapat dilakukan dengan menyediakan tugas yang berbeda untuk memenuhi perbedaan individual, dalam taraf penampilannya.

2. Lembaran kriteria:

Lembaran kriteria untuk gaya periksa diri sama dengan gaya latihan.

5. Inklusi (*Inclusion*).

Gaya mengajar inklusi mengenalkan berbagai tingkat tugas. Sementara gaya komando sampai dengan gaya periksa sendiri menunjukkan suatu standar tunggal dari penampilan, maka gaya inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkat kesulitannya.

Tujuan dari gaya ini adalah untuk memahami cara memilih tugas atau kegiatan yang bisa ditampilkan dan memberikan tantangan untuk mengevaluasi pekerjaan sendiri. Dalam hal ini penentuan tingkat kemampuan ditentukan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan. Mengingat beragamnya tingkat kemampuan peserta didik dan sebagai konsekuensi dari pemberian kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan sendiri di tahap kesulitan mana dia akan belajar, maka pelaksanaan model ini memerlukan kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana. Hakikat: Tugas yang sama dirancang menggunakan level kesulitan yang berbeda. Siswa menentukan level terendah tugas mereka dan berlanjut pada level berikutnya.

Dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Suatu contoh yang menggambarkan gaya ini dapat dilihat pada penggunaan tali untuk melompat. Jika tali dipentangkan setinggi satu meter dari tanah, dan setiap siswa diminta untuk melompatinya, semua siswa akan berhasil. Akan tetapi keberhasilan tidak diperoleh semua siswa dengan tingkat kesulitan yang sama. Sebagian siswa akan melompatinya dengan mudah, sedang sebagian lagi harus mengerahkan kemampuannya untuk dapat melompati tali dengan ketinggian satu meter tadi. Jika ketinggian tali

tadi dinaikkan, kesulitan dalam tugas akan meningkat dan akhirnya akan menyebabkan makin sedikit jumlah siswa yang akan berhasil penampilannya. Ini berarti kita memberikan standar tunggal bagi setiap siswa, dan banyak siswa yang akan dikeluarkan dengan menaikkan tingkat kesulitan dari tugas.

Sekarang, jika tali dipentangkan miring seperti gambar berikut, dan para siswa diperintahkan untuk melompat, para siswa akan menyebarkan diri sepanjang tali pada berbagai ketinggian. Hal ini akan memungkinkan untuk melibatkan para siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Ini juga akan memungkinkan para untuk memilih di mana dia akan memulai tugasnya.

A. Tujuan Gaya Inklusi

1. Melibatkan semua siswa
2. Penyesuaian terhadap perbedaan individu
3. Memberi kesempatan untuk memulai pada tingkat kemampuan sendiri
4. Memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa.
5. Belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas apa yang dapat dilakukan oleh siswa.
6. Individualisasi dimungkinkan, karena memilih di antara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan.

B. Anatomi Gaya Inklusi

Pra pertemuan	G G G G G
Dalam pertemuan	G S P S S
Pasca pertemuan	G G a S S

Tabel 4. Anatomi Gaya Inklusi

	Gaya A	Gaya B	Gaya C	Gaya D	Gaya E
	Pembuat Keputusan				
Pra Pertemuan	G	G	G	G	G
Dalam Pertemuan	G	S	P	S	S
Pasca Pertemuan	G	G	A	S	S

Keterangan

G = Guru A = Siswa menjadi pengamat

S = Siswa P = Siswa menjadi orang coba

1. Peranan Guru

- a. Membuat keputusan-keputusan pada pra pertemuan
- b. Harus merencanakan seperangkat tugas-tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perbedaan individu dan yang memungkinkan siswa untuk beranjak dari tugas yang mudah ke tugas yang sulit.

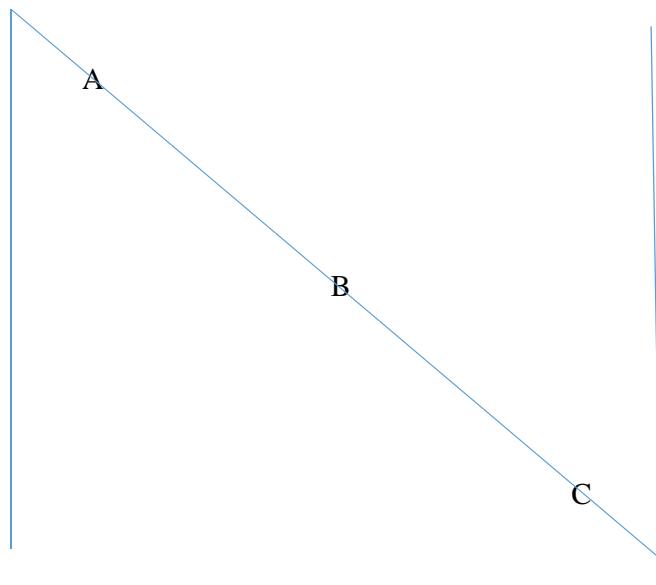
2. Keputusan-keputusan Siswa

- a. Memilih tugas-tugas yang tersedia
- b. Melakukan penafsiran sendiri dan memilih tugas awalnya.
- c. Siswa mencoba tugasnya
- d. Sekarang siswa menentukan untuk mengulang, memilih tugas yang lebih sulit atau lebih mudah, berdasarkan berhasil atau tidaknya, sesuai dengan tugas awal.
- e. Mencoba tugas berikutnya
- f. Siswa menilai/menaksir hasil-hasilnya

g. Prosesnya dilanjutkan.

C. Pelaksanaan Gaya Inklusi

1. Menjelaskan gaya ini kepada siswa. Satu demonstrasi dengan menggunakan tali yang miring akan memberikan ilustrasi yang sangat bagus.
2. Siswa disuruh memulai
3. Amati dan memberi waktu bagi siswa untuk melakukan gaya ini
4. Memberi umpan balik kepada siswa tentang peranan siswa dalam pengambilan keputusan dari penampilannya dalam tugas:
 - a. Tanyakan bagaimana mereka memilih tugas-tugas
 - b. Fokuskan perhatian pada penggunaan umpan balik yang netral, agar siswa mengambil keputusan mengenai taraf tugas yang sesuai dengan kemampuannya.
 - c. Amati kesalahan-kesalahan dalam penampilan siswa dan kriteria yang menyangkut penampilan dalam tugasnya.



Gambar 1. Ilustrasi Gaya Inklusi

Keterangan: A = tingkat kesulitan tinggi

B = tingkat kesulitan sedang

C = tingkat kesulitan rendah

D. Implikasi Gaya Inklusi

1. Salah satu keuntungan yang sangat penting dari gaya ini adalah memperhatikan perbedaan individu dan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan untuk maju dan berhasil.
2. Memungkinkan siswa untuk melihat ketidaksesuaian antara aspirasi atau pengetahuan mereka dengan kenyataan. Mereka akan belajar untuk mengurangi kesenjangan antara kedua hal ini.
3. Fokus perhatian ditujukan kepada individu dan apa yang dia dapat lakukan dari pada membandingkannya dengan yang lain.
4. Siswa mengembangkan konsep mereka sendiri yang berkaitan dengan penampilan fisik.

E. Memilih dan Merancang Pokok Bahasan

1. Konsep tentang tingkat kesulitan. Tugas-tugas yang dipilih harus dimulai dari yang sederhana ke yang lebih unik, dengan tiap tugas mempunyai tingkat kesulitan yang ditambahkan.
2. Jika kita menggunakan menembak dalam bolabasket sebagai contoh dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan adalah:
 - a. rentangan jarak dari minimum ke maksimum
 - b. tingginya basket
 - c. ukuran lingkaran dan ukuran bola
 - d. sudut tembakan

e. dan lain-lain.

6. Penemuan Terpandu (*Guided Discovery*).

Tujuan dari gaya ini adalah untuk menemukan konsep dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hakikat: dengan menanyakan serangkaian pertanyaan dengan spesifik, secara sistematik akan menuntun siswa untuk menemukan target yang ditetapkan dan belum diketahui sebelumnya oleh siswa.

Gaya inklusi (cakupan) merupakan gaya yang terakhir dari kelompok gaya yang memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan fisik siswa. Saluran-saluran perkembangan atau jenis-jenis sasaran yang mendapat tekanan dalam gaya komando sampai dengan gaya inklusi adalah fisik, sosial, dan emosional. Gaya-gaya selanjutnya, yang akan dibahas adalah Gaya Penemuan Terpimpin (Konvergen) dan Gaya Divergen (berlainan), yang penekanannya terpusat pada perkembangan kognitif. Mosston menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi-strategi mengajar tersebut ini, maka kita telah melampaui “ambang penemuan”. Gaya Penemuan Terpimpin disusun sedemikian rupa, sehingga guru harus menyusun serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menuntut adanya serangkaian jawaban-jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun guru ini hanya ada satu yang jawaban saja yang dianggap benar. Rangkaian pertanyaan-pertanyaan tersebut harus menghasilkan serangkaian jawaban-jawaban yang mengarah kepada penemuan konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau gagasan-gagasan.

A. Sasaran

Sasaran gaya ini adalah:

1. Melibatkan siswa dalam proses penemuan yang konvergen
2. Mengembangkan hubungan yang serasi dan tepat antara jawaban siswa dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru
3. Mengembangkan keterampilan untuk menemukan jawaban yang berurut, yang akan menuju pada penemuan konsep
4. Mengembangkan kesabaran guru dan siswa, karena sifat sabar sangat diperlukan dalam proses penemuan.

B. Anatomi Gaya Penemuan Terpimpin

Pra pertemuan	G G G
Dalam pertemuan	S G S
Pasca pertemuan	S G S

Tabel 5. Anatomi Penemuan Terpimpin

	Gaya A	Gaya B	Gaya C
	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan
Pra	G	G	G
Pertemuan	S	G	S
Dalam	S	G	S
Pertemuan			
Pasca			
Pertemuan			

Keterangan

G = Guru A = Siswa menjadi pengamat

S = Siswa P = Siswa menjadi orang coba

1. Keputusan pada pra pertemuan yang dibuat oleh guru akan memusatkan perhatian pada pengembangan pertanyaan secara cermat, yang akan mengarahkan siswa kepada penemuan informasi yang bersifat khusus.
2. Selama pertemuan berlangsung siswa membuat keputusan yang menyangkut materi pembelajaran, dalam usahanya untuk mencari jawaban dari pertanyaanpertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Pada pasca pertemuan, guru mengukuhkan atau mengarahkan kembali jawaban siswa terhadap pertanyaan yang telah diajukan.

C. Penerapan Gaya Penemuan Terpimpin

1. Dalam penyusunan pertanyaan bagi siswa, guru harus mengenali prinsip, gagasan, atau konsep yang akan ditemukan. Selanjutnya baru menyusun pertanyaanpertanyaan yang akan membawa siswa ke rangkaian tanggapan yang menuju pada gagasan tersebut. Untuk itu perlu dimulai dari jawaban akhir, terus mundur sampai pada pertanyaannya.
2. Dalam situasi mengajar yang sesungguhnya, guru harus mengikuti prosedur berikut:
 - a. menyampaikan pertanyaan sesuai dengan susunan
 - b. beri waktu untuk jawaban dari siswa
 - c. berikan umpan balik (netral atau menilai) yang membenarkan jawaban yang benar atau mengarahkannya kembali
 - d. ajukan pertanyaan berikutnya
 - e. jangan berikan jawaban
 - f. bersikap sabar dan menerima

3. Merencanakan:

- a. mengenali materi pembelajaran yang khusus
- b. menentukan urutan langkah-langkah (pertanyaan dan petunjuk) menuju ke hasil akhir:

- 1) setiap langkah didasarkan atas jawaban sebelumnya
- 2) perlu mengharapkan kemungkinan jawaban yang akan diberikan oleh siswa, dan mengarahkan kembali jawaban yang tidak tepat

4. Yang harus dilakukan jika jawaban tidak benar:

- a. ulangi pertanyaan/petunjuknya. Kalau masih salah ajukan pertanyaan lain yang menguatkan/menjabarkannya.
- b. Beri siswa waktu untuk memikir jawabannya

D. Implikasi Gaya Penemuan Terpimpin

1. Gaya ini menuntut guru untuk menyediakan waktunya dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan yang memaksa siswa untuk berpikir.
2. Tanggung jawab untuk menemukan merupakan kegiatan utama siswa.
3. Siswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan tanggung jawab baru ini.

E. Pokok Bahasan

1. Jenis-jenis informasi yang perlu ditemukan adalah: konsep, prinsip, kaidah, hubungan, bagaimana, mengapa, dan batasan-batasan.
2. Topik tidak boleh diketahui oleh siswa sebelumnya, kalau tidak, maka siswa tidak akan memperoleh penemuan.
3. Episode-episode gaya ini dapat digunakan untuk gaya yang lain. Dapat juga digunakan pada waktu memberi umpan balik kepada masing-masing siswa.

4. Yang paling baik adalah episode yang paling pendek.
5. Ada baiknya menyusun pertanyaan-pertanyaan tersebut sedemikian rupa, sehingga siswa harus mengerjakan jawaban secara fisik. Dengan demikian siswa dapat menggunakan gerakan sebagai media penemuan.

7. Gaya Penemuan Konvergen.

Pada gaya ini, siswa mencari solusi dari masalah dan belajar untuk mengklarifikasi isu dan menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan prosedur yang logis, beralasan, dan berpikir kritis. Hakikat: guru mengajukan pertanyaan. Struktur instrinsik dari tugas atau pertanyaan membutuhkan satu jawaban tepat. Siswa terlibat dalam kegiatan berfikir (atau kegiatan kognitif lainnya) dan berusaha mencari satu jawaban atau solusi yang tepat.

8. Gaya Penemuan Mandiri/Produksi (*Divergen*).

Tujuan gaya ini adalah untuk melibatkan siswa untuk memproduksi atau menghasilkan respon ganda terhadap satu pertanyaan. Hakikat: siswa terlibat dalam memproduksi respon divergen terhadap satu pertanyaan. Struktur instrinsik tugas atau pertanyaan memberikan peluang respon ganda. Respon ganda tersebut dinilai dengan prosedur Mungkin-Terlihat-Menarik (*Possible-Feasible-Desirable procedure*), atau dengan aturan verifikasi dari disiplin yang diberikan.

Gaya mengajar Divergen merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Gaya ini memungkinkan jawaban-jawaban yang beraneka ragam atau divergen atau jawaban-jawaban pilihan. Ini berbeda dengan gaya Penemuan Terpimpin,

yang pertanyaan-pertanyaannya hanya disusun untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang konvergen.

Gaya ini disusun sedemikian rupa sehingga suatu masalah, pertanyaan atau situasi yang dihadapkan kepada siswa akan memerlukan pemecahan. Rangsangan-rangsangan yang diberikan akan membimbing siswa untuk mencari pemecahan atau jawaban secara individual

A. Sasaran Gaya Divergen

1. Mendorong siswa untuk menemukan pemecahan ganda melalui pertimbangan-pertimbangan kognitif.
2. Mengembangkan “wawasan” (insight) ke dalam struktur kegiatan dan menemukan variasi.
3. Memungkinkan siswa untuk bebas dari guru dan melampaui jawaban-jawaban yang diharapkan.
4. Mengembangkan kemampuan untuk memeriksa dan menganalisis pemecahan pemecahannya.

B. Anatomi Gaya Divergen

Pra pertemuan G G G G

Dalam pertemuan S G G S S

Pasca pertemuan S G G S S

	Gaya A	Gaya B	Gaya C	Gaya D
	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan	Pembuat Keputusan
Pra Pertemuan	G	G	G	G
Dalam Pertemuan	S	G	G	S

Pasca Pertemuan	S	G	G	S
-----------------	---	---	---	---

Tabel 6. Anatomi Gaya Divergen

Keterangan

G = Guru A = Siswa menjadi pengamat

S = Siswa P = Siswa menjadi orang coba

1. Pra pertemuan

Guru membuat tiga keputusan utama:

a. pokok bahasan umum

b. pokok bahasan khusus yang berpusat pada episode

c. menyusun masalah khusus untuk memperoleh jawaban ganda dan pemecahan yang divergen

2. Saat pertemuan

a. Siswa menentukan jawaban dari masalah

b. Dalam perangkat selama pertemuan berlangsung ini, siswa mengambil keputusankeputusan yang menyangkut hal-hal yang khusus dalam pokok bahasan, yang menanggapi masalah yang diajukan oleh guru.

3. Pasca pertemuan

a. Siswa menilai pemecahan yang telah ditemukan

b. Pemeriksaan (verifikasi) mencakup membandingkan pemecahan dengan masalah yang dirumuskan oleh guru.

C. Peranan Gaya Divergen

1. Mula-mula mungkin perlu meyakinkan siswa, bahwa gagasan dan pemecahan mereka akan diterima. Seringkali siswa sudah terbiasa dengan

mereka diberitahu tentang apa yang harus mereka lakukan, dan tidak diperkenankan untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban yang benar.

2. Pada waktu siswa bekerja mencari pemecahan, guru harus mengawasi dan menunggu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun jawaban-jawaban mereka:

- a. Umpam balik harus dapat membimbing siswa kepada masalah untuk menemukan jawaban yang tepat.
- b. Guru harus menahan diri untuk tidak memilih jawaban-jawaban tertentu sebagai contoh. Sebab itu akan mendorong penjiplakan dan bukan pemecahan masalah secara individual.

D. Mendesain Pokok Bahasan

1. Pilihan:

- a. masalah tunggal
- b. masalah ganda

2. Masalah harus menyatakan garis petunjuk atau parameter untuk pemecahannya, misalnya: Di dalam kelas, gerakan pengembangan siswa dapat diminta untuk menyusun cara-cara bergerak dari satu ujung ke ujung yang lain, dengan menggunakan tiga posisi tubuh yang berbeda, atau di dalam kelas kesegaran jasmani: menyusun suatu latihan pemanasan yang rutin, yang meliputi: pemanasan umum, peregangan otot-otot besar, kegiatan untuk ketahanan otot pada lingkaran bahu, lengan atas, perut, pantat, paha dan betis.

Lamanya kegiatan rutin ini sekitar 10 menit.

3. Masalah-masalah yang dipilih harus memungkinkan adanya pemecahan pilihan. Penggunaan keterampilan khusus tidak tepat, yaitu seperti cara baru

dalam melempar cakram, servis baru dalam tenis. Kegiatan-kegiatan ini mempunyai aturan-aturan dan parameter tertentu untuk penampilannya.

4. Siswa harus cukup akrab dengan pokok bahasan.

9. Gaya Individu (*Individual Programme*).

Tujuan gaya ini adalah untuk merancang, mengembangkan, dan menampilkan serangkaian tugas yang disusun ke dalam program pribadi dengan berkonsultasi dengan guru. Hakikat: Siswa merancang, mengembangkan, dan menampilkan serangkaian tugas yang disusun ke dalam program pribadi. Siswa memilih topik, mengidentifikasi pertanyaan, mengumpulkan data, mencari jawaban, dan menyusun informasi. Siswa memilih area tema umum.

a. Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya individu adalah kebebasan setiap pelajar untuk menyelidiki situasi, luas atau setiap masalah dan menghasilkan sebuah program yang bisa di terapkan / rinci yang menyelesaikan fokus konten tertentu yang setiap pelajar identifikasi.

b. Tujuan Gaya

Ketika gaya individu berikut pokok masalah dicapai:

- 1) Untuk menemukan, membuat, dan mengatur ide-ide tentang seseorang
- 2) Untuk mengembangkan materi pelajaran yang berhubungan dengan masalah yang kompleks selama jangka waktu tertentu
- 3) Untuk terlinat dalam suatu proses yang sistematis untuk mengekplorasi dan meneliti masalah
- 4) Untuk menetapkan standar kinerja dan evaluasi diri.

c. Peranan subjek

Ketika gaya individu yang mencapai, berikut tujuan tercapai:

- 1) Untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam berfikir dan kinerja
- 2) Untuk memberi kesempatan bagi pelajar untuk melakukan kebebasan meningkat selama waktu yang relatif lama
- 3) Untuk latihan ketekunan dan keuletan
- 4) Untuk memberikan kesempatan kesempatan bagi individu untuk menjadi mandiri

10. Inisiasi Siswa.

Tujuan gaya ini adalah agar siswa mampu menginisiasi atau memprakarsai pengalaman belajarnya, merancangnya, menampilkannya, dan mengevaluasinya, bersama-sama dengan guru berdasarkan kriteria yang telah disepakati sebelumnya. Hakikat: Siswa memprakarsai gaya yang ia lakukan baik satu kegiatan maupun serangkaian kegiatan. Siswa mempunyai pilihan untuk memilih gaya manapun di dalam Spektrum. Siswa harus mengenal deretan gaya yang terdapat dalam Spektrum.

a. Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya inisiasi adalah inisiatif peajar, bukan inisiatif guru, dari pengalaman belajar. Seorang peserta secara individual memulai permintaan untuk terlibat dalam gaya ini dan untuk merancang pengalaman belajar yang penuh membuat keputusan, termasuk topic yang spesifik untuk menyelidiki, perencanaan dan keputusan implementasi, dan kriteria evaluasi.

b. Sasaran Gaya

Ketika gaya inisiatif dicapai, berikut tujuan masalah yang dicapai:

- 1) Memilih untuk memulai pengalaman belajar untuk menemukan, menciptakan, dan mengembangkan ide-ide di daerahnya/ pilihannya.
- 2) Memilih untuk memulai pengalaman belajar yang bergam
- c. Peranan subjek

Berikut tujuan prilaku yang tercapai:

- 1) Memilih untuk mandiri
- 2) Memilih untuk menantang dirinya dengan mengasumsikan tanggung jawab untuk membuat pengalaman belajar
- 3) Memiliki kebutuhan untuk melampaui batas-batas kegiatan disajikan ke seluruh kelas.

11. Melatih Diri (*Shelf Teaching*).

Gaya ini memberikan siswa kesempatan untuk membuat keputusan maksimal tentang pengalaman belajarnya tanpa adanya campur tangan langsung guru. Gaya ini sangat jarang digunakan di sekolah. Gaya ini sangat cocok dikembangkan sebagai hobi atau kegiatan hiburan. Hakikat: siswa memprakarsai pengalaman belajarnya sendiri, merancangnya, menampilkannya, dan mengevaluasinya. Siswa memutuskan seberapa besar ikut campur gurunya.

- a. Anatomi

Karakteristik mendefinisikan gaya mengajar diri adalah keuletan individu dan keinginan untuk membangun pengalaman diri belajar. Gaya belajar mengajar tidak ada di sekolah atau ruang kelas. Gaya ini diatur oleh keputusan individu membuat harapan dan keinginan.

- b. Sasaran Gaya

Gaya mengajar diri tidak memiliki satu set ditunjuk khusus. Kognitif, emosional, etika, kebutuhan social dan keinginan menentukan tujuan khusus.

c. Peranan subjek

Pengajaran gaya dimotivasi oleh tujuan individu sendiri memungkinkan bagi seseorang untuk membuat semua keputusan baginya sendiri. Prilaku ini tidak bisa dimulai atau diberikan oleh guru, namun itu tidak ada dalam situasi ketika seorang terlibat dalam pengajaran, memproduksi, menemukan menungkapkan dia/ dirinya sendiri.

2. **Hakikat Guru Pendidikan Jasmanai**

a. **Pengertian Guru**

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Rabinranath Tagore (1986-1941), menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak India (spiritual intelligence). Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mua'allim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, almua'allim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.

Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga

menjadi bagian dari kecerdasan ganda (multiple intelligence) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal *Howard Garner*. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan *conditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*, atau agen sosial yang diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku

sekolah. Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Poerwadarminta (1996), guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar.

Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi saja, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sementara itu Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anakanak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Batasan-batasan mengenai pengertian pendidikan jasmani dikemukakan sebagai berikut; Depdikbud (Sugeng Purwanto, 2006: 14) bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menurut Bucher dalam Yustinus Sukarmin (2004: 1) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan perkembangan manusia dengan menggunakan media aktifitas jasmani yang terpilih untuk merealisasikannya. Wawan S. Suherman (2004: 23) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran

melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Dari beberapa pengertian pendidikan jasmani seperti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktifitas fisik yang terpilih dan terencana yang bertujuan menciptakan kesegaran jasmani, mental, intelektual, emosional, dan sosial, dapat menciptakan rasa estetika pada pelaku pendidikan jasmani.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakuakan pada beberapa sumber referensi, tidak di temui penelitian yang substansial sama persis dengan penelitian berjudul “Gaya Mengajar Guru PJOK Menurut Muska Mostton Dengan Gaya Komando dan Inklusi SDN Se Kecamatan Wates Kulon Progo”. Peneliti dalam hak ini menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Berikut merupakan salah satu penelitian terdahulu:

1. Penelitian Kun Nasyiatul Sholikhah (2015) dengan judul “Pemahaman Guru TK Terhadap Aktivitas Jasmani Bagi Siswa TK Se Kecamatan Karanganom”. Penelitian tersebut mengkaji mengnai bagaimana seorang guru TK memiliki pemahaman terhadap aktivitas jasmani yang di berikannya bagi siswa TK. Teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dapatndi katakan bahwa guru-guru TK Se

Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten Tahun 2014 telah cukup baik mengimplementasikan pemahaman terhadap aktivitas jasmani bagi siswa TK.

2. Penelitian Arisandi (2009) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V.d Di SLB YPPLB Padang” penelitian tersebut mengkaji mengenai penerapan pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak *Cerebral Palsy*. Teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan guru penjas sebelum pembelajaran sangatlah terbatas. Guru penjas belum mampu merancang kegiatan mengajar yang akan dilakukan sehingga guru penjas hanya menggunakan rancangan program pembelajaran orang lain yang belum tentu sama tujuan pembelajaran yang akan dicapai nantinya, serta guru penjas belum mampu menghadirkan media belajar yang efektif dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan bagi anak cerebral palsy di SLB YPPLB Padang.
3. Penelitian Diva Fiorentina (2013) dengan judul “Identifikasi Gaya Mengajar yang digunakan Guru Penjas SMP di Kaji Dengan Spektrum Gaya Mengajar Muska Mosston di Kec. Sukorejo Kab. Kendal.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Gaya Mengajar Guru PJOK Menurut Muska Mostton Dengan Gaya Komando dan Inklusi. Penelitian-penelitian tersebut meneliti mengenai penerapan atau pelaksanaan gaya mengajar guru PJOK terhadap siswa, dan bagaimana guru menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Guru pendidikan jasmani adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membuat peserta didik dapat memiliki kesehatan jasmani yangbugar melalui aktivitas jamani. Supaya guru pendidikan jasmani dapat mengembandal melaksanakan tanggung jawabnya ini, maka guru pendidikan jasmani harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

Pemahaman gaya mengajar merupakan salah satu terpenting yang harus dimiliki guru agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tanpa penguasaan gaya mengajar yang sesui, guru pendidikan jasmani tidak dapat melaksanakan tugasnya karena peserta didik (siswa) akan sulit menerima dan menerjemahkan materi pelajaran yang di diberikan kepadanya. Pemahaman gaya guru pendidikan jasmani mengajar dapat dilihat dari kemampuan menguasai aktivitas jasmani, kemampuan menyampaikan materi, kemampuan menelola peserta didik saat di ruang maupun di lapangan, kemampuan menggunakan media atau modifikasi media pembelajaran dengan pengalaman belajar, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar, kemampuan menilai kemampuan dan prestasi peserta didik dengan pengalaman belajar, dan kemampuan program kegiatan ektra sekolah dengan pengalaman belajar.

Pendidikan anak sekolah dasar pada dasarnya adalah pendidikan yang di selenggarakan untuk membentuk gerak dasar dan perkembangan motorik anak secara menyeluruh. Factor yang harus di perhatikan dalam embelajaran di sekolah dasar adalah gerak dasar bagi anak.pembelajaran di sekolah dasar perlu

memperhatikan karakteristik perkembangan gerak anak dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Aktivitas jasmani merupakan aktivitas yang sangat penting untuk diajarkan pada siswa Sekolah Dasar mengingat salah satu aspek tahap perkembangan siswa Sekolah Dasar adalah perkembangan fisik/motoric. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendidikan jasmani, antar lain aktivitas gerak tubuh yang melatih kekuatan, kelincahan, kelentukan. Semua aktivitas yang dilakukan untuk anak SD di sesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga menimbulkan aktivitas yang menyenangkan siswa dan memudahkan anak untuk mengerti dan memahami segala kegiatan yang diajarkan guru.

Pengetahuan mengenai gaya mengajar guru pendidikan jasmani seperti yang disampaikan oleh teori maska mostton khususnya bagi guru pjok sekolah dasar sangat dibutuhkan dan diperlukan. Melalui pemilihan gaya mengajar yang tepat, diharapkan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik. Akan tetapi guru yang tidak memahami gaya mengajar mengajar anak SD di takutkan anak tidak dapat menerima pelajaran dengan sempurna, terutama sekoah dasar yang berada pada kecamatan wates, kulonprogo. Diharapkan guru dapat memahami dan mengetahui materi dan gaya mengajar sehingga anak sekolah dasar dapat menerima pelajaran sehingga dapat berkembang secara maksimal. Hasil yang diharapkan dari gaya mengajar guru pjok menurut muska mostton yaitu (1) memahami konsep metode pembelajaran pendidikan jasmani; (2) memahami bagaimana membuat keputusan yang dilakukan saat sebelum proses pembelajaran; (3) memahami bagaimana membuat keputusan yang dilakukan saat selama proses pembelajaran; (4) memahami bagaimana membuat keputusan

yang di lakukan saat setelah proses pembelajaran; (5) memahami gaya mengajar menurut muska mostton; (6) memahami penerapan gaya mengajar menurut muska mostton yang sesuai kepada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, artinya dalam penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, Dll, secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2006: 6). Kemudain lebih lanjut bahwa Sukmadianta (2011: 60) menyatakan penelitian kualitatif (*Qualitative*) sebagai suatu penelitian yang di tujuhan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan gaya mengajar guru PJOK menurut mosston dengan gaya komando dan inklusi.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri kelas atas se-gugus IV Kecamatan Wates Kulon Progo. Sekolah-sekolah tersebut antara lain SD Negeri Gugus IV diantaranya, SD Negeri IV Wates, SD Negeri V, SD Negeri Terbahsari dan SD Negeri Kasatriyan Kecamatan Wates Kabupaten Kolon Progo yang berjumlah 4 orang guru pendidikan jasmani Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2017 sampai 18 mei 2018.

C. Sumber Data

Menuturut loftland dan loftland (2010: 157) sebagaimana yang di kutib oleh Lexi J. Meleong (2006: 157) bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya daalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yaitu data hasil wawancara, data observasi terkait dan dokumen RPP terkait Gaya Mengajar guru PJOK menuruut muska mosston dengan gaya komando pada kelas atas SD Negeri Se-gugus IV Kecamatan Wates.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata. 2005: 220). Observasi adalah studi yang sengaja yang sistematis tentang fenomena fisik dan social dengan jalan mengadakan pengamatan. Observasi ini juga merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (gejala-gejala) subjek atau masalah yang di selidiki.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan peninjauan langsung terhadap semua SD Negeri Se-gugus IV Kecamatan Wates dan guru yang bersangkutan yang menggunakan suatu gaya mengajar dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa SD. Dengan teknik ini di harapkan dapat membantu pengamatan secara langsung dimana dapat kemungkinan untuk

mencatat hal-hal mengenai gaya mengajar guru PJOK menurut muska Mosston.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview yang biasa di sebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (*Interview*). *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2010:198). Dengan *interview* atau wawancara di harapkan dapat memperoleh kesan langsung dan kebenaran langsung dari responden. Dalam kegiatan *interview* penulis melakukan wawancara langsung terhadap guru PJOK yang mengajar kelas atas SD Negeri Se-gugus IV Kecamatan Wates memberikan penyampaian pelajaran menggunakan gaya mengajar menurut muska mostton.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mentel dari seseorang.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti dan peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai dokumentasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto (2010: 203). Instrumen yang digunakan untuk dapat mengetahui gaya mengajar guru PJOK menurut mosston dengan gaya komando pada kelas atas di SD Negeri Se-gugus IV Kecamatan Wates Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Instrument Observasi

Instrument obsevasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan. Penyusunan lembar observasi di dasarkan pada penelitian peneliti selanjutnya dilakukan *expert judgment* oleh ahlinya, pada hal ini *expert judgment* dilakukan oleh Drs F Suharjaan M.Pd dan Dra. Sri Mawarti M.Pd pada tanggal 4 januari 2018. Berikut kisi pedoman observasi

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	No. item
1	Guru	Menguasai bahan aktivitas jasmani	1
		Menguasai bahan pendalaman aktivitas jasmanai	2
2	Pemahaman dalam mengelola program beajar mengajar	Merumuskan tujuan struktural pembelajaran aktivitas jasmani	3
		Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4
		Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat dalam pembelajaran aktivitas jasmani	5
		Melaksanakan program belajaran mengajar aktivitas jasmani	6
		Mengenal kemampuan anak didik dalam pembelajaran aktivitas jasmani	7
		Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial dalam pembelajaran aktivitas jasmani	8
3	Pengalaman dalam pengelolaan lapangan dengan pengalaman belajar	Mengatur lingkungan sekitar lapangan untuk pengajaran aktivitas jasmani	9
		Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam pembelajaran aktivitas jasmani	10
4	Pengalaman dalam menggunakan sumber dengan pengalaman belajar	Menggunakan sumber gaya mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	11
5	Pemahaman dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar dengan pengalaman	Mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	12

	belajar		
6	Pemahaman dalam penilaian prestasi siswa dengan pengalaman belajar	Menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	13

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan kepada guru yang di gunakan untuk mengetahui tentang gaya mengajar guru PJOK terhadap aktivitas jasmani bagi siswa sekolah dasar yang di terapkan di kelas atas SD Negeri Se-gugus IV Kecamatan Wates. Pedoman wawancara berbentuk lampiran.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Faktor	Indikator	No pertanyaan
Gaya Komando	Peran Guru	1,2
	Penyampaian Materi	3,4
	Peran siswa	5,6
Gaya Inklusi	Pembuatan tingkat latihan	7,8
	Berlatih sesuai kemampuan	9,10,11

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumen merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dokumen tersebut dapat dilihat pada lembar lapiran.

Domukentasi hasil penelitian dapat di lihat pada lapiran

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul perlu dianalisis agar dapat diambil kesimpulan. Suatu data tidak ada artinya jika tidak melalui proses analisis, maka dari itu analisis data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui rata-rata jawaban dari objek penelitian untuk dapat menerapkan gaya mengajar yang kebanyakan di terapkan. Dari hasil tiap jawaban yang dicapai setiap guru yang telah bersedia untuk di observasi dan wawancara, demikian disebut hasil kasar. Pengidentifikasiyan gaya mengajar guru PJOK dapat dinilai tidak secara langsung berdasarkan hasil jawaban observasi, wawancara dan dokumen RPP tersebut, setelah di olah.

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi

uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Willem Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk

mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis kasus negative

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- 74 foto atau

dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan *memberchck*

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses

penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. *Expert Judgment*

Expert judgment diberikan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani yang menyatakan bahwa pendidikan guru PJOK seharusnya sesuai dengan bidangnya, karena anak SD adalah masa perkembangan anak yang sangat butuh perhatian dari guru yang ahli bidangnya agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Guru yang mampu dalam bidangnya lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh

anak dan apa saja yang harus dilakukan. Tidak memerlukan bimbingan yang intensif atau pengrahan yang mendalam karena guru PJOK memiliki pendidikan terakhir sebagai guru pendidikan jasmani sekolah dasar telah mengetahui cara kerja dan apa saja yang harus dilakukan. Hal tersebut sangat baik untuk perkembangan anak untuk masa-masa sekolah dasar pendidikan jasmani memiliki peran vitas dalam hal tersebut. Expert judgment ini sudah diperiksa, diketahui dan disahkan pada tanggal 4 januari 2018 oleh Drs, F Suharjana M.Pd dan Dra Sri Mawarti M.Pd selaku orang yang ahli dalam bidang *Expert Judgment* sehingga membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data primer yaitu tentang jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan saat wawancara dan pengamatan saat observasi dilapangan yang telah di tentukan jumlah responden dari penelitian ini adalah 4 guru pendidikan jasmani.

Lembar instrument wawancara dan observasi gaya mengajar guru pendidikan jasmani pada penelitian ini terdiri dari 13 butir pengamatan observasi dan 12 butir pertanyaan wawancara,yang meliputi 7 pertanyaan tentang gaya komando dan 5 pertanyaan tentang gaya mengajar inklusi.

Pada penelitian ini, fokus peneliti pada gaya mengajar guru PJOK dengan gaya mengajar komando menurut *muska mosston*.

1. Mengidentifikasi gaya mengajar komando yang dilakukan oleh guru PJOK

Penerapan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK dapat dilihat dari tahapan peran seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PJOK se gugus IV Kecamatan wates, kabupaten Kulon Progom menunjukkan bahwa informan dapat mengetahui gaya komando munurut *muska mosston*. Berikut kutipan hasil wawancara beberapa informan yang menunjukkan hal tersebut.

Apa saja aspek pembelajaran bapak/ibu terapkan dari awal sampai akhir?

”Saya memberikan materi di mulai dari pemanasan, kecepatan dan lari kemudian masuk ke materi, setelah itu penguluran di akhir kegiatan”.

Bagaiman bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak dikuasai saat berlangsungnya pembelajaran?

“Dengan motivasi ketegasan dan bercanda. jangan takut salah dan mencoba”. (wawancara dengan informan A, 18 januari 2018)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan lain dari SD Negeri yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

Apa saja aspek pembelajaran bapak/ibu terapkan dari awal sampai akhir?

”Tentu dimulai dari presensi kemudian pemanasan dilanjutkan inti dan di akhiri pendinginan. Materi-materi disampaikan saat pelaksanaan inti”.

Pada hari yang berbeda juga di ungkapkan oleh informan lain dari SD Negeri yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

Apa saja aspek pembelajaran bapak/ibu terapkan dari awal sampai akhir?

“waktu di bagi menjadi dua, pelaksanaan teori kemudian pertemuan selanjutnya praktek dilapangan”.

Bagaiman bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak dikuasai saat berlangsungnya pembelajaran?

“Seperti yang saya lakukan, kalau kesulitan saya jelaskan, namun jika ada yang sudah bisa namun bermain-main dalam pembelajaran maka saya beri sanksi”. (wawancara dilakukan dengan informan C, jumat 19 januari 2018)

Pada hari yang berikutnya juga di ungkapkan oleh informan lain dari SD Negeri yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

Bagaiman bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?

“Saya membuatnya dengan panduan buku olahraga jasmani dan buku yang saya dapat dari pengalaman yang sudah saya alami”.

Apa saja aspek pembelajaran bapak/ibu terapkan dari awal sampai akhir?

“Diawali presensi, doa, pemanasan dan penguluran. Intinya ada di tengah atau penyampaian materi dan diakhiri evaluasi pembelajaran”.

Bagaiman bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak dikuasai saat berlangsungnya pembelajaran?

“aktif interaksi kepada anak, tanyakan selalu kesulitan dan memberi motivasi semangat kepada siswa yang kurang menguasai”. (wawancara dilakukan dengan informan D ,22 januari 2018)

Tahapan mengajar selanjutnya yang dilakukan oleh guru PJOK dapat dilihat dari tahapan penyampaian materi yang diberikan saat di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PJOK se gugus IV Kecamatan wates, kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa informan dapat mengetahui gaya komando munurut *muska mosston*. Berikut kutipan hasil wawancara beberapa informan yang menunjukkan hal tersebut;

Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contohkan oleh siswa?

“Iya, namun sering pembelajaran tidak sesuai dengan yang di inginkan, maka saya yang memberikan penjelasan”.

Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?

“Menyesuaikan kelas yang di ajar, menggunakan aba-aba dengan suara yang tagas. Namun berbeda dengan usia yang lebih rendah”. (wawancara dengan informan A, 18 januari 2018)

Ungakapan demikian di sampaikan pula oleh informan yang berbeda, berikut cuplikan wawancara peneliti dengan informan;

Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contohkan oleh siswa?

“diberikan oleh bapak guru kemudian dilakukan oleh siswa”.

Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?

“Aba-aba seperti baris-berbaris” (wawancara dengan informan B, 18 januari 2018)

Penyampaian yang sedikit berbeda juga di sampaikan oleh bapak iskandar selaku guru olahraga SD Negeri Kasatrian di tempat dan hari yang berbeda. Berikut hasil saat mewawancarai beliau;

Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contohkan oleh siswa?

“Iya, untuk teknik yang seperti itu, seperti senam lantai di lakukan oleh siswa yang dapat di jadikan contoh siswa yang lainnya”.

Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?

“Menggunakan aba-abu hitungan angka biasa”. (wawancara dengan informan C, 19 januari 2018)

Beberapa cara menyampaikan materi memang berbeda-beda dari satu guru kepada guru yang lain, meskipun materi yang di disampaikan sama. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan informan yang berbeda; Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contohkan oleh siswa?

“Iya, dilakukan oleh siswa terlebih dahulu, stelah itu baru saya yang memberikan contoh di depan anak-anak supaya sebagai perbandingan”

Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?

“pokoknya kita selalu membawa anak-anak supaya melakukannya dengan suasana gembiraria dan senang, agar tujuannya anak lebih mudah memahami”. (wawancara dengan informan D, 22 januari 2018)

Guru-guru yang lain juga mengungkapkan bahwa merka mengatur kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga para siswa mengikuti instruksi yang di berikan oleh guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh informan sudah memberikan contoh aktifitas jasmani kepada siswa.

Kesesuaian gerak yang di contohkan oleh guru kepada para siswa bukanlah suatu hal yang demikian cukup hanya seperti itu saja. Namun sangat penting juga apabila di sertai juga dengan respon dari para siswa terhadap contoh gerak yang telah meraka saksikan. Respon dari siswa sangat

menunjang guru dalam tercapainya penyampaian materi yang di berikan kepada siswa, apakah meraka cukup hanya melihat dan kemudian merekamnya dalam ingatan mereka ataupun memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang guru sampaikan (contohkan). Berikut kutipan hasil wawancara yang menjelaskan hal tersebut;

Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?

“Iya, perhatikan, amati. jika tidak jelas menanyakan kembali apakah mereka sudah faham atau belum”.

Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!

“Memberika kebebasan terhadapa siswa. Contohnya *dribel* pada saat permainan bola besar. Dengan mengontrol bola dengan kaki bagian punggung luar atau dalam”. (wawancara dengan informan A, 18 januari 2018)

Pada hari yang sama hal serupa juga di ungkapkan oleh informan lain dari SD Negeri yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?

“Iya, menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas atau belum. Kalau belum maka akan diulang kembali”.

Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!

“Contoh sepak bola, cara menendang bola, dengan mengayunkan kaki, paling tidak teknik dasar”. (wawancara dengan informan B, 18 januari 2018)

Pada hari yang berbeda juga di ungkapkan oleh informan lain dari SD Negeri yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?

“Tentu, menanyakan kepada siswa apakah sudah faham atau belum. Jika belum maka akan saya ulangi”.

Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!

“Kalau dalam perlajaran biasa, seperti senam lantai saya mengambil anak yang sudah terampil. Bisa melakukan gerakan meroda contohnya”.

(wawancara dengan informan B, 18 januari 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru sangat memperhatikan dari apa yang di sampaikan kepada para siswa. Hal ini sesuai dengan pepatah melayu, “gayung bersambut” artinya bahwa adanya timbal balik atas apa yang di sampaikan dengan apa yang di saksikan atau siswa sudah mengambil perannya saat proses belajar mengajar. Namun guru harus memahami bahwa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar memiliki peserta didik yang sangat beragam.

Setelah kita mengamati hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seluruh informan sebagai sekolah dasar sudah menertapkan indikator gaya komando dalam aktivitas jasmani yang di rumuskan menurut muska

mosston. Selain itu, para informan juga dapat mengidentifikasi aktivitas jasmani kepada para siswa. Hasil wawancara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Mengidentifikasi gaya mengajar inklusi yang dilakukan oleh guru PJOK

Pemahaman guru terhadap aktivitas jasmani siswa sekolah dasar tidak hanya mampu menyampaikan gaya dalam aktivitas jasmani saja dan juga memahami gaya mengajar apakah yang sesuai pada materi penyampaian. Pada informan sebagai guru sekolah dasar sudah mampu menerapkan pembuatan tingkatan latihan dan siswa berlatih sesuai kemampuan masing-masing. Hal tersebut merupakan indikator gaya inklusi yang apabila diterapkan oleh guru jasmani sekolah dasar secara tidak langsung mereka menerapkan gaya inklusi. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan indikator tersebut:

Penerapan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK dapat dilihat dari tahapan pembuatan tingkatan latihan untuk siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PJOK se-gugus IV Kecamatan wates, kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa Berikut kutipan hasil wawancara beberapa informan yang menunjukkan hal tersebut.

Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan susuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?

“Iya, selalu mencoba dengan anak-anak menyesuaikan karakter atau IQ anak agar lebih cepat menerima materi”.

Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan langsung tahap yang sulit?

”Iya, memukul bola, kalau tidak bisa tangan satu, tanagn dua atau sebaliknya, menyesuaikan kemampuan anak”. (wawancara dengan inforaman A, 18 Januari 2018)

Pernyataan serupa juga di dapatkan dari informan berbeda namun dengan kandungan kalimat yang sama. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan kepada informan;

Apakah bapak/ibu mendisain berbagai bentuk latihan susuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?

”Iya, kelas kecil dan kelas besar (kelas atas) tentu bolanya tidak sama, menyesuaikan siswa dan biasanya di modifikasi”.

Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan langsung tahap yang sulit?

”Iya, kemampuan siswa tidak sama. Kemudian dikelompokkan dari tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran”. (wawancara dengan inforaman B, 18 Januari 2018)

Keterangan yang di sampaikan dari sumber informan lainpun tak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh beberapa informan sebelumnya.

Berikut hasil wawancara peneliti dari informan;

Apakah bapak/ibu mendisain berbagai bentuk latihan susuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?

”Iya, jelas karena tingkat perbedaan anak satu dan dua bermain, namun kelas empat ke atas bisa langsung diberikan materi”.

Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan langsung tahap yang sulit?

“Iya, sebelum memberikan materi yang utama saya berikan keleluasaan pada awal materi untuk mencoba melakukan dengan tingkat kemampuan mereka, contohnya seperti rool depan yang ada pada senam lantai”.
(wawancara dengan inforaman B, 18 Januari 2018)

Langkah selanjutnya untuk menerapkan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK dapat dilihat dari tahapan pembuatan latihan yang sesuai kemampuan anak. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PJOK se gugus IV Kecamatan wates, kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa Berikut kutipan hasil wawancara beberapa informan yang menunjukkan hal tersebut;

Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit?

“Iya, jelas dari pemanasan dari jalan jogging kemudian lari. Karena kita mengajar bukan melatih siswa”.

Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya!

“Iya, contoh ;

Dari senam lantai dimulai dari yang lebih mudah terlebih dahulu, kayang, berbaring dahulu kemudian dibantu oleh temannya dan kemudian melakukan gerakan sendiri”. (wawancara dengan inforaman A, 18 Januari 2018)

Dihari yang sama hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain dari SD Negeri yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit?

“Iya, di mulai dari mudah, sedang dan kemudian yang sulit. Contoh pelajaran senam, rol depan dulu baru rol belakang karena biasanya pembelajaran senam dianggap yang paling sulit”.

Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya!

“Iya, contoh ;

Renang, kalau yang sudah bisa maka anak akan bisa bermain dan menikmati saat berada di air, namun jika tidak bisa maka anak-anak akan berendam saja saat dikolam”. (wawancara dengan informan B, 18 Januari 2018)

Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa penyusunan tingkat latihan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan, karena dalam jenjang pendidikan sekolah dasar ada kelas bawah yaitu kelas satu sampai kelas tiga dan kelas atas di mulai dari kelas empat sampai kelas enam. Nah, pada hari yang berbeda juga diungkapkan oleh informan lain dari SD Negeri yang berbeda. Berikut kutipan hasil wawancara yang menyatakan hal tersebut:

Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit?

“Iya, kita atur gerakan yang mudah terbih dahulu sebelum gerakan yang keseluruhan. Tak lupa memberikan penjelasan tahap demi tahap”.

Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya!

“walaupun anak-anak sudah bisa tetap kita berikan namun jika siswa yang sudah berani namun belum bisa, maka akan saya stop dan terus mengingatkan”. (wawancara dengan inforaman B, 18 Januari 2018)

Uraian tersebut menunjukkan bahwa para informants sebagai guru sekolah dasar sudah biasan menerapkan gaya moska mosston dalam mengajar aktivitas pendidikan jasmani di sekolah dasar. Penerapan gaya mengajar dimulai dengan konteks yang masing-masing berbeda sesuai aktivitas dan materi yang di sampaikan kepada siswa. Penyusunan materi dengan gaya mengajar yang dilakukan guru pendidikan jasmani dilakukan sesuai dengan kemampuan atau kelas anak. Selain itu. Dalam menggunakan gaya mengajar guru juga menentukan durasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, durasi waktu yang di tentukan tidak selalu sesuai karena terkadang siswa tidak mau melakukan latihan sesuai kemampuan mereka masing-masing, sehingga guru juga menyesuaikan dalam pengarahan materi kepada siswa.

Para guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa mau melakukan aktivitas jasmani. Para guru menggunakan permainan untuk pembelajaran atau bermain sambil belajar.

Hal ini akan memberikan perasaan senang bagi siswa, sehingga siswa mau untuk mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain menggunakan gaya komando yang dalamnya ada kegiatan bermain dalam pembelajaran, para guru juga menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran, seperti tongkat kasti dan bola. Guru juga memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan untuk proses pembelajaran, seperti menggunakan proyektor dan layar screen untuk aktivitas senam kebugaran jasmani saat cuaca tidak mendukung untuk dilakukan diluar ruangan

Setelah kita mengamati hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seluruh informan sebagai sekolah dasar sudah menetapkan indikator gaya komando dan inklusi dalam pendidikan jasmani yang di rumuskan menurut muska mosston. Hasil wawancara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Rekapitulasi hasil wawancara

Rangkuman wawancara dengan para informan akan di paparkan dalam tabel tabulasi berikut;

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Wawancara guru SD Negeri Se-gugus IV kecamatan wates

Indikator				
Peran guru	Penyampaian materi	Peran siswa	Pembuatan tingkat latihan	Berlatih sesuai kemampuan
Menurut peneliti guru-guru PJOK di sekolah dasar Negeri gugus	Dilihat dari berbagai pernyataan dari para informan	Tak hanya mampu menyampaikan dan memberi contoh, guru-	Dalam pembuatan tingkat latihan para guru-guru	Peneliti telah mendengar dari keseluruhan informan yaitu guru-guru yang

<p>IV kecamatan wates telah sangat baik dalam mengambil peran menjadi seorang guru pjok. Hal demikian dapat dilihat dari pembuatan aspek pembelajaran yang dimulai sebelum pembelajaran dilakukan, penerapan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran yang sesuai kaidah mengajar guru PJOK dan dorongan motivasi terhadap para siswa saat susah memahami suatu gerakan atau suasana semangat belajar siswa sedang menurun.</p>	<p>mengenai materi penyampaian tentang teknik baku dan instruksi yang di sampaikan oleh guru keapda para siswa sangat baik.</p> <p>Mengapa demikian kerena guru mengambil siswa menjadi orang coba dan akan mencontohkan langsung apabila orang coba tidak sesuai harapan dari guru.</p> <p>Namun ada pula contoh suatu gerakan dalam pembelajaran aktivitas jasmani dilakukan oleh guru secara langsung.</p> <p>Guru juga menggunakan instruksi yang mudah di fahami oleh siswa.</p>	<p>guru di Sekolah dasar gugus IV juga memperhatukan siswanya.</p> <p>Apakah para siswa sudah faham dan bisa memperaktekkan atau belum.</p> <p>Dengan melakukan interaksi langsung memastikan siswa mampu merespon apa yang di sampaikan oleh guru meraka.</p> <p>Dengan peran aktif dari siswa guru akan semakin mudah mengetahui progres tujuan belajar yang diberikan sudah tercapai atau belum.</p>	<p>sekolah dasar Negeri gugus IV sangat baik dalam menyajikan kepada para siswa. Pada dasarnya para guru sudah memiliki pemahaman tentang pembuatan tingkat latihan yang membuatnya tentu di muali dari latihan yang paling mudah kemudian lanjut kepada latihan tingkat menengah dan puncaknya tingkat latihan yang paling sulit.</p>	<p>ada di sekolah dasar Negeri gugus IV wates bahwa guru telah mendesain tingkat latihan dari yang mudah sampai kepada tingkat yang sulit dan kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan nya sesuai kemampuan masing-masing individu.</p> <p>Dengan demikian para siswa secara leluasa menentukan latihan mereka, baik jika menginginkan tingkat latian yang sulit, menengah atau tingkat latian yang termudah terlebih dahulu</p>
---	---	---	--	---

3. Rangkuman Hasil Penelitian

a. Peran guru

Dalam hal ini dimana empat informan mengnai gaya komando memiliki peran dominan tetapi kadang-kadang siswa masih di libatkan saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

b. Penyampaian Materi

Guru memiliki peran langsung dalam memilih, menggunakan dan menyampaikan materi yang di sampaikan kepada siswa.

c. Peran siswa

Saat pembelajaran dan guru sedang menggunakan gaya komando peran dari siswa yaitu pasif. Berbeda dengan gaya inklusi yang melibatkan siswanya saat proses pembelajaran.

d. Pembuatan Tingkat Latihan

Pada tahapan ini guru merumuskan dan membuat materi latihan atau pembelajaran beberapa tingkat, dimulai dari tangkatan termudah samapi kepada tingkat yang sulit.

e. Berlatih Sesuai Kemampuan

Mengajar dengan gaya ini siswa di libatkan dalam memilih dan kemudian melakukan berbagai tingkatan latihan yang sudah di sajikan oleh guru. Bisa memilih dari tingkat latihan yang mudah, tingkat latihan menengah ataupun dimulai dari yang paling sulit terlebih dahulu.

Hasil wawancara terhadap guru mengenai gaya mengajar guru pendidikan jasmani juga didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi terkait dengan gaya mengajar guru

pendidikan jasmani menurut muska mosston dengan gaya komando dan inklusi pada kelas atas gugus IV kecamatan wates kabupaten kulon progo.

Tabel 10. Hasil observasi gaya mengajar guru PJOK pada SD Negeri gugus IV Kelas atas Kecamatan Wates

No.	Indikator Pengamatan	Aspek Pengamatan	Jumlah guru
1	Pemahaman dalam menguasai bahan	Menguasai bahan pendalaman aktivitas jasmanai	4
2	Pemahaman dalam mengelola program belajar mengajar	Merumuskan gaya mengajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4
		Mengenal dan dapat menggunakan gaya komando dan inklusi dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4
		Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4
		Melaksanakan program belajar-mengajar aktivitas jasmani	4
		Mengenal kemampuan anak didik dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4
		Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial dalam pembelajaran aktivitas	4

		jasmani	
3	Pengalaman dalam pengelolaan lapangan dengan pengalaman belajar	Mengatur lingkungan sekitar lapangan untuk pengajaran aktivitas jasmani	4
		Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4
4	Pengalaman dalam menggunakan sumber dengan pengalaman belajar	Menggunakan sumber gaya mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4
5	Pemahaman dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar	Mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4
6	Pemahaman dalam penilaian prestasi siswa dengan pengalaman belajar	Menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	4

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani sekolah dasar sudah menerapkan atau secara tidak langsung telah menggunakan gaya komando dan inklusi dari teori muska mosston. Hal ini menunjukkan dengan kemampuan guru dalam menggunakan gaya mengajar yang baik dan sesuai pada sasaran peserta didiknya, mengajar

dengan pengalaman belajar, mampu mengolah kelas dengan pengalamannya, menggunakan sumber dalam pembelajaran, menggunakan media yang sesuai dalam pembelajaran serta mampu menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa dengan pengalaman belajar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus IV Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dan membahas tentang gaya mengajar guru pendidikan jasmani. Gaya mengajar pada penelitian ini menggunakan gaya mengajar menurut Muska Moston dengan fokus pada gaya komando dan inklusi. Sampel pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SD Negeri Gugus IV diantaranya, SD Negeri IV Wates, SD Negeri V, SD Negeri Terbahsari dan SD Negeri Kasatriyan Kecamatan Wates Kabupaten Kolon Progo yang berjumlah 4 orang guru pendidikan jasmani. Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis kualitatif.

1. Peran Guru PJOK Dalam Mengajar

Guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Se-gugus IV kelas atas Kecamatan Wates tahun 2018 terhadap peran seorang guru dalam gaya mengajar dalam pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar di tunjukkan dengan kemampuan guru mendominasi seluruh pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar. Seluruh guru telah menggunakan gaya mengajar komando menurut *muska mosston* dalam aktivitas jasmani .

2. Penyampaian Materi Guru PJOK Dalam Mengajar

Guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Se-gugus IV kelas atas kecamatan tahun 2018 terhadap penggunaan gaya mengajar dalam penyampaian materi bagi siswa sekolah dasar di tunukkan dengan kemampuan guru memilih, menggunakan dan menyampaikan materi yang di sampaikan kepada siswa. Seluruh guru telah menggunakan gaya mengajar dalam proses pembelajaran melalui tahapan penyusunan materi penggunaan waktu pembelajaran, pemilihan dua gaya dari sebelas gaya mengajar menurut mosston yang tepat, dan penggunaan alat-alat serta memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah untuk proses pembelajaran. Seluruh guru telah menggunakan gaya mengajar muska mosston dalam aktivitas pendidikan jasmani sesuai pedoman dan mencari referensi tentang pendidikan jasmani dari berbagai sumber.

3. Peran Siswa Dalam Pembelajaran

Guru-guru sekolah dasar pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Se-gugus IV kelas atas kecamatan tahun 2018 terhadap penggunaan gaya mengajar dalam proses pembelajar jasmani peran dari siswa di tunukkan dengan kemampuan menerapkan gaya mengajar sehingga peran dari siswa pasif saat pembelajaran, walaupun sesekali guru melibatkan siswa. Seluruh guru telah menggunakan gaya mengajar komando menurut *muska mosston* dalam aktivitas jasmani

4. Pembuatan tingkat latihan

Guru-guru sekolah dasar pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Se-gugus IV kelas atas kecamatan tahun 2018 terhadap penggunaan gaya mengajar dalam pembuatan tingkat latihan bagi siswa sekolah dasar di

tunjukkan dengan kemampuan membuat tingkat latihan yang termudah sampai kepada tingkat latihan yang sulit. Menunjukkan penerapan gaya mengajar inklusi yang sesuai teori *muska mosston*.

5. Berlatih sesuai kemampuan

Guru-guru sekolah dasar pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Segugus IV kelas atas kecamatan tahun 2018 terhadap penggunaan gaya mengajar dalam berlatih sesuai kemampuan bagi siswa sekolah dasar ditunjukkan dengan membebaskan siswa untuk memilih tingkat latihan yang sudah disajikan oleh guru. Menunjukkan penerapan gaya mengajar inklusi yang sesuai teori *muska mosston*.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa para informan sebagai guru sekolah dasar sudah biasan menerapkan gaya moska mosston dalam mengajar aktivitas pendidikan jasmani di sekolah dasar. Penerapan gaya mengajar dimulai dengan konteks yang masing-masing berbeda sesuai aktivitas dan materi yang disampaikan kepada siswa. Penyusunan materi dengan gaya mengajar yang dilakukan guru pendidikan jasmani dilakukan sesuai dengan kemampuan atau kelas anak. Selain itu. Dalam menggunakan gaya mengajar guru juga menentukan durasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, durasi waktu yang ditentukan tidak selalu sesuai karena terkadang siswa tidak mau melakukan latihan sesuai kemampuan mereka masing-masing, sehingga guru juga menyesuaikan dalam pengarahan materi kepada siswa.

Para guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti

pembelajaran dan siswa mau melakukan aktivitas jasmani. Para guru menggunakan permainan untuk pembelajaran atau bermain sambil belajar. Hal ini akan memberikan perasaan senang bagi siswa, sehingga siswa mau untuk mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain menggunakan gaya komando yang dalamnya ada kegiatan bermain dalam pembelajaran, para guru juga menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran, seperti tongkat kasti dan bola. Guru juga memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan untuk proses pembelajaran, seperti menggunakan proyektor dan layar screen untuk aktivitas senam kebugaran jasmani saat cuaca tidak mendukung untuk dilakukan diluar ruangan.

Hasil wawancara terhadap guru-guru sekolah dasar negeri gugus IV kelas atas menunjukkan bahwa seluruh guru sekolah dasar negeri gugus IV kelas atas di kecamatan wates sudah mengajar menggunakan gaya komando dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar yang pada pelaksanaan semua ritme pembelajaran sepenuhnya dilakukan berdasarkan instruksi dari sang guru. Guru merancang dari sebelum pertemuan hingga terakhir melakukan evaluasi di penghujung pembelajaran. Mengatur siswa saat berbaris, menyampaikan materi dengan gaya khas seorang guru lapangan, hingga bertanggung jawab mengawasi dan membimbing peran siswa saat pembelajaran. Seluruh guru juga sudah memberikan tingkat latihan yang berbeda-beda kepada siswa yang sesuai pada tingkat kemampuan masing-masing individu siswa. Secara keseluruhan para guru yang sebagai informan juga menyebutkan guru membuat latihan yang sesuai dengan

kemampuan siswa sekolah dasar itu sendiri. Tidak membuat dan membrikan instruksi dengan tingkat latihan yang memiliki level kesulitan yang sama namun membuat beberapa tingkatan, dari tungkat yang termudah sampai kepada tingkat yang paling sulit untuk siswa sekolah dasar.

Menurut Taksonomi Bloom (Bloom, 1956: 89-96), perilaku seseorang pada tingkatan setelah tahapan memahami adalah tahapan penerapan. Pada tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di berbagai situasi. Pada penelitian ini pemahaman gaya mengajar guru pendidikan jasmani pada aktivitas jamsani sudah pada tahap penerapan. Hasil wawancara terhadap seluruh informan menunjukkan bahwa seluruh informan guru sekolah dasar negeri gugus IV kelas atas kecamatan Wates sudah menerapkan gaya mengajar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Proses pembelajaran diawali guru dengan cara menyusun aktivitas jasmani yang akan diajarkan. Penyusunan materi tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sekolah dasar untuk kelas bawah maupun kelas atas. Selain itu seluruh informan juga memperhatikan durasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan jumlah siswa, namun memperhatikan jenis kegiatan dan kemampuan siswa. Guru tidak memaksakan jenis aktivitas yang harus dilakukan siswa, melainkan guru menyesuaikan keinginan siswa dalam aktivitas belajar selama masih mengarah pada tujuan awal pembelajaran yang dirancang untuk dicapai.

Penggunaan gaya mengajar dalam aktivitas jasmani selama proses pembelajaran oleh seluruh guru sekolah dasar negeri gugus IV kelas atas

kecamatan wates juga sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru sudah melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membeikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi dilakukan guru dengan cara mengajak siswa melakukan jasmani saat akan memasuki kelas , seperti dengan kegiatan berlari. Pada proses pembelajaran, guru juga sudah menggunakan alat peraga, seperti benda tiruan (modifikasi alat). Guru juga menggunakan media pembelajaran yang terdapat di sekolah. Selain itu guru juga menyediakan tempat yang memungkinkan siswa dapat melatih gerak, seperti saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar ruang kelas.

Pada kegiatan inti guru sudah dapat mengelola dengan baik. Dalam menjelaskan materi guru selalu mengaitkan meteri dengan lingkungan nyata. Guru juga memberikan contoh tentang materi yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan guru. Dalam kegiatan tersebut, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki sikap berani bertanya dan tidak malu. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa mau berfikir dan mengembangkan kreativitasnya.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Pada penelitian ini, guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru dan melakukan aktivitas jasmani seperti yang di ajarkan oleh guru.

Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Uraian diatas menunjukkan bahwa para informan sebagai guru pendidikan jasmani sekolah dasar Se-gugus IV kelas atas kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo sudah mampu menerapkan gaya mengajar menurut teori *muska mosston* terhadap aktivitas jasmani yang diajarkan pada sekolah dasar.

C. Keterbatasan penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan, sehingga hasil penelitian tidak dapat mencakup seluruh kajian mengenai gaya mengajar guru pendidikan jasmani menurut moston dengan gaya komando dan inklusi pada kelas atas SD Negeri gugus IV Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Keterbatasan yang dimaksud lebih berhubungan dengan pencarian data. Peneliti mengalami kesulitan saat melakukan wawancara berlangsung. Para guru jarang memiliki waktu senggang. Disaat jam istirahat peneliti melakukan wawancara akan tetapi banyak anak didik berlarian, bermain-main yang biasanya sering berteriak-teriak sehingga peneliti maupun guru kurang nyaman dan fokus pada saat wawancara dilakukan. Ketika jam pulang sekolah guru tidak banyak memiliki waktu luang Karena guru banyak yang akan segera pulang menjemput anak-anaknya. Ditambah keterbatasan waktu penelitian, peneliti meneliti sejumlah SD Negeri gugus IV di kecamatan wates kabupaten Kulon Progo. Oleh sebab itu hasil penelitian

didasarkan pada data-data yang di peroleh dari beberapa guru SD Negeri gugus IV Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo sebagai subjek penelitian. Berdasarkan kondisi demikian, maka tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjut oleh peneliti lain terkait topik yang sama, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat saling melengkapi untuk memperkaya perkembangan keilmuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Guru-guru sekolah dasar pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Segugus IV kelas atas kecamatan tahun 2018 terhadap penggunaan gaya mengajar dalam pembelajaran mata pelajaran penjas telah menggunakan gaya mengajar komando dan inklusi meskipun ada yang belum mengetahui bahwa gaya mengajar yang digunakan adalah salah satu atau beberapa dari gaya mengajar menurut *muska mosston*.

Mengerucut bahwa guru-guru sekolah dasar pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Segugus IV kelas atas kecamatan tahun 2018 terhadap penggunaan gaya mengajar pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar ditunjukkan sudah menerapkan gaya mengajar komando dan inklusi menurut *muska mosston*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa guru-guru sekolah dasar negeri Segugus IV kecamatan Wates telah cukup baik dalam mengimplementasikan gaya mengajar menurut *muska mosston* dalam pembelajaran jasmani untuk siswa sekolah dasar. Walau ada beberapa pengajar di sekolah dasar gugus IV kecamatan Wates belum sesuai dengan pendidikan terakhir, akan tetapi kurikulum yang cukup jelas sangat membantu

guru-guru sekolah dasar dalam mengaplikasikan kepada para siswa sekolah dasar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis dapat memberikan beberapa sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru selalu meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan gaya mengajar sebagai cara penyampaian seorang guru terhadap siswa sekolah dasar dengan cara mencari berbagai sumber referensi tentang keguruan, khususnya pendidikan jasmani sekolah dasar dan menerapkan dengan baik pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih lengkap guna mendukung tumbuh kembangan baik sisi kognitif maupun psikomotor anak. Selain itu, sara dan prasarana yang lengkap juga akan menjadikan kegiatan bermain siswa menjadi lebih variatif dan menarik bagi siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang gaya mengajar guru pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rine Cipta.
- Husdarta & Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Muska Mosston. (1994). *Teaching Physical Education*. Macmillan College Publishing Company. New York.
- Muska Mosston. (2009). *Spectrum of Teaching Style*. Diakses dari <http://www.spectrumofteachingstyle.org> pada tanggal 12 Juli 2012, Jam 22.32 WIB.
- Poerdarminta, W.J.S. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Shambuan, (1997), *Menjadi Guru Efektif*. Republika 25 November 1997.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sukmadinata, nana syaodin. (2013). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2001), *Menjadi Guru Efektif*. Jogjakarta: Dekdikbud
- Suparlan. (2002). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Jakarta: Grafindo Persada
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). Pedoman Tugas Akhir. Yogyakarta
- Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yustinus Sukarmin. (2004). *Majalah Ilmiah Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
....., <http://eprints.uns.ac.id/7164/1/214871011201103291.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor: 01.3/UN.34.16/PP/2018. 3 Januari 2018.
Lamp. : 1Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Tri santoso
NIM : 13604221050.
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Subagyo
NIP : 195611071982031003

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari 2018 s.d selesai
Tempat/Objek : SD N Gugus Kecamatan Wates Kulonprogo
Judul Skripsi : Gaya Mengajar Guru PJOK Menurut Muston Dengan Gaya Komando dan Inklusi Pada Kelas Atas SDN Gugus Kecamatan Wates Kulonprogo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,
Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP: 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SDN
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/0178/Kesbangpol/2018
Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 01.3/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 3 Januari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "GAYA MENGAJAR GURU PJOK MENURUT MOSTON DENGAN GAYA KOMANDO DAN INKLUSI PADA KELAS ATAS SDN GUGUS IV KECAMATAN WATES KULON PROGO" kepada:

Nama : MUHAMMAD TRI SANTOSO
NIM : 13604221050
No.HP/Identitas : 089633887669/1606122805940001
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas / POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SDN 4 Wates, SDN 5 Wates, SDN Kasatrian Kulon Progo, SDN Terbansari Kulon Progo
Waktu Penelitian : 5 Januari 2018 s.d 31 Januari 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


KEPALA
BANDAR KESBANGPOL DIY
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. K.H. Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmpk.kulonprogokab.go.id Email : dpmpk@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00044/I/2018

Memperhatikan : Surat dari Kesbangpol DIY No: 074/0176/Kesbangpol/2018, Tanggal: 05 Januari 2018, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Pearangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Dilizinkan kepada : MUHAMMAD TRI SANTOSO
NIM / NIP : 13604221050
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : GAYA MENGAJAR GURU PJOK MENURUT MOSTON DENGAN GAYA KOMANDO DAN INKLUSI PADA KELAS ATAS SDN GUGUS IV KECAMATAN WATES KULON PROGO

Lokasi : SD NEGERI GUGUS IV KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 05 Januari 2018 s/d 31 Januari 2018

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata terib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 15 Januari 2018

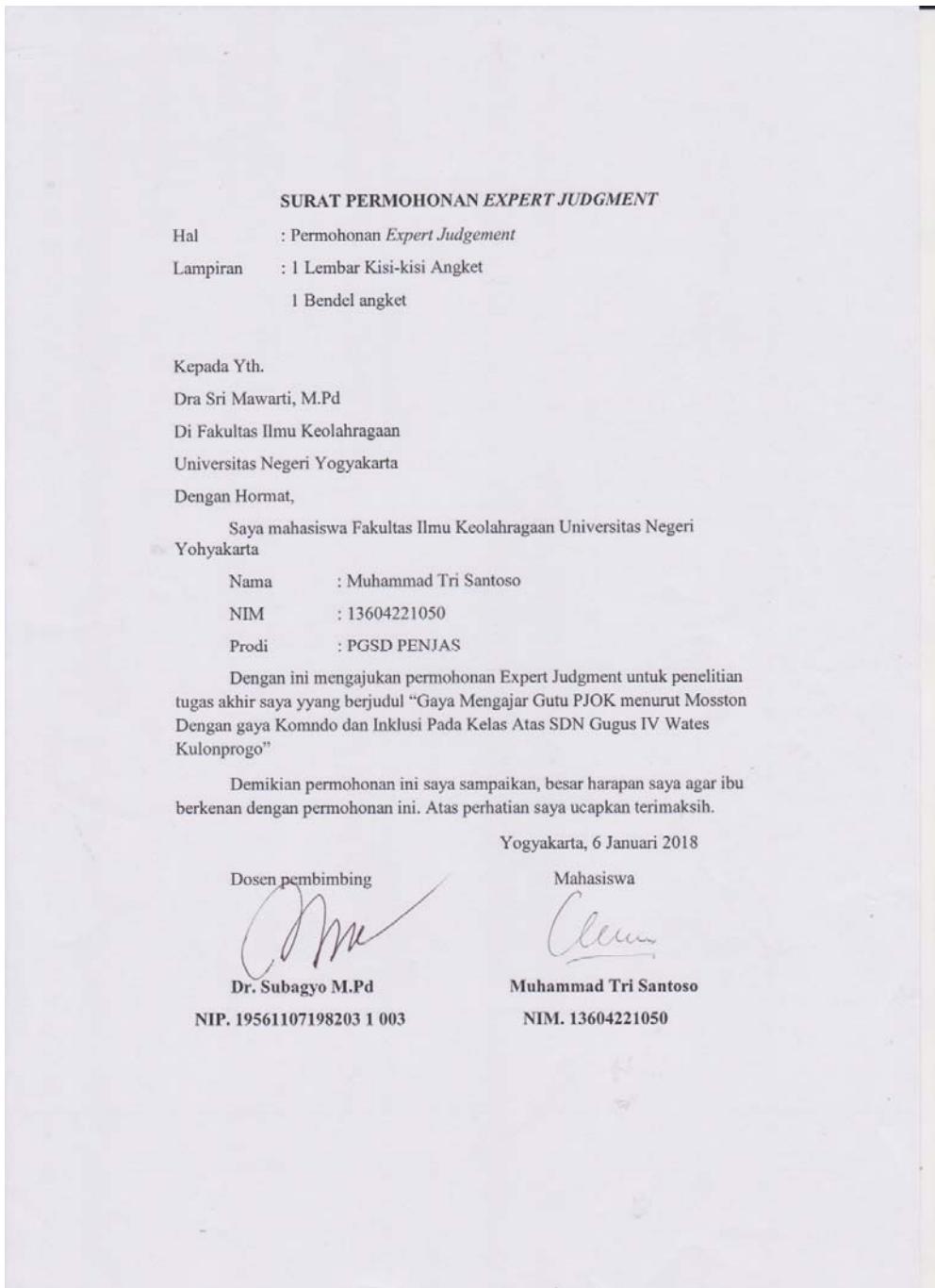
KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU

(Tanda Tangan)

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala SD Negeri 4 Wates
7. Kepala SD Negeri 5 Wates
8. Kepala SD Negeri Kasatrian
9. Kepala SD Negeri Terbahsari
10. Yang bersangkutan
11. Arsip

Lampiran 4. Surat Permohonan Expert Judgement



Lampiran 5. Surat Persetujuan Expert Judgement



SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs, F Suharjana M.Pd

NIP : 19580706 19803 1 002

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen observasi dan wawancara yang disusun untuk memperoleh "Gaya mengajar guru PJOK menurut muska mostton dengan gaya komando dan inklusi pada kelas atas SDN gugus 4 Kecamatan Wates, Kulon Progo" telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket dan pedoman observasi tersebut disusun oleh:

Nama : Muhammad tri santoso

NIM : 13604221050

Prodi : PGSD PENJAS

Demikian surat persetujuan ini saya sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Januari 2018
Menyetujui,



Drs, F Suharjana M.Pd
NIP. 19580706 19803 1 002

Lampiran 6. Lembar Instrumen Observasi

Lembar instrument Observasi kegiatan belajar mengajar

Nama guru yang diamati :

Kelas :

Materi pokok :

Hari, tanggal :

Jumlah siswa :

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Menguasai bahan aktivitas jasmani			
2	Menguasai bahan pendalaman aktivitas jasmanai			
3	Merumuskan tujuan struksional pembelajaran aktivitas jasmani			
4	Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani			
5	Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat dalam pembelajaran aktivitas jasmani			
6	Melaksanakan program belajar-mengajar aktivitas jasmani			
7	Mengenal kemampuan anak didik dalam pembelajaran aktivitas jasmani			
8	Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial dalam pembelajaran aktivitas jasmani			
9	Mengatur lingkungan sekitar lapangan untuk pengajaran aktivitas			

	jasmani			
10	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam pembelajaran aktivitas jasmani			
11	Menggunakan sumber gaya mengajar dengan pengalaman belajara dalam pembelajaran aktivitas jasmani			
12	Mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani			
13	Menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani			

Lampiran 7. Hasil observasi

Lembar instrument Observasi kegiatan belajar mengajar

Nama guru yang diamati : ISKandar

Kelas : V (Kelas Lima) SDN Kafatrian

Materi pokok : Senam

Hari, tanggal : Jumat, 19 - 01 - 2018

Jumlah siswa : 15 orang

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Menguasai bahan aktivitas jasmani	✓		
2	Menguasai bahan pendalamann aktivitas jasmani	✓		
3	Merumuskan tujuan strukstional pembelajaran aktivitas jasmani		✓	
4	Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
5	Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
6	Melaksanakan program belajar-mengajar aktivitas jasmani	✓		
7	Mengenal kemampuan anak didik dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
8	Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
9	Mengatur lingkungan sekitar lapangan untuk pengajaran aktivitas jasmani	✓		Saat cuaca hujan Kurang jernih di lantai
10	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
11	Menggunakan sumber gaya mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
12	Mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
13	Menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		

Lembar instrument Observasi kegiatan belajar mengajar
 Nama guru yang diamati : Philipus Bui Guntoro A.M.Pd
 Kelas : IV (EMPAT) SDN Terlah Sari
 Materi pokok : Senam lautai, pose depan
 Hari, tanggal : Senin, 22-01-2018
 Jumlah siswa : 19 orang

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Menguasai bahan aktivitas jasmani	✓		
2	Menguasai bahan pendalaman aktivitas jasmani	✓		
3	Merumuskan tujuan strukurional pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
4	Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
5	Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
6	Melaksanakan program belajar-mengajar aktivitas jasmani	✓		
7	Mengenal kemampuan anak didik dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
8	Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		<i>dilaksanakan setelah evaluasi</i>
9	Mengatur lingkungan sekitar lapangan untuk pengajaran aktivitas jasmani	✓		
10	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
11	Menggunakan sumber gaya mengajar dengan pengalaman belajara dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
12	Mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajara dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
13	Menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		

Lembar instrument Observasi kegiatan belajar mengajar
 Nama guru yang diamati : Agus Hartanto Andri
 Kelas : IV (Empat) SDN 5 Wates
 Materi pokok : Permainan bola besar
 Hari, tanggal : Kamis, 18-01-2018
 Jumlah siswa : 26 Siswa

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Menguasai bahan aktivitas jasmani	✓		
2	Menguasai bahan pendalaman aktivitas jasmani	✓		
3	Merumuskan tujuan struktural pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
4	Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
5	Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
6	Melaksanakan program belajar-mengajar aktivitas jasmani	✓		
7	Mengenal kemampuan anak didik dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
8	Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		<u>Dikembangkan saat evaluasi</u>
9	Mengatur lingkungan sekitar lapangan untuk pengajaran aktivitas jasmani	✓		
10	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
11	Menggunakan sumber gaya mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
12	Mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
13	Menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		

Lembar instrument Observasi kegiatan belajar mengajar

Nama guru yang diamati : Sutarmena, S.Pd.

Kelas : VI (Even) 1&b SDN 4 Wates

Materi pokok : Roudes

Hari, tanggal : Kamis, 18-01-2018

Jumlah siswa : 28A & 28b (56)

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Menguasai bahan aktivitas jasmani	✓		
2	Menguasai bahan pendalaman aktivitas jasmani	✓		
3	Merumuskan tujuan struknsional pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
4	Mengenal dan dapat menggunakan fungsi mengajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
5	Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
6	Melaksanakan program belajar-mengajar aktivitas jasmani	✓		
7	Mengenal kemampuan anak didik dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		Di pertemuan yang akan datang.
8	Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
9	Mengatur lingkungan sekitar lapangan untuk pengajaran aktivitas jasmani	✓		
10	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
11	Menggunakan sumber gaya mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
12	Mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		
13	Menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran aktivitas jasmani	✓		

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?
2. Apa saja aspek pembelajaran yang bapak terapkan dari awal sampai akhir?
3. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesatu yang tidak di kuasai saat berlangsungnya pembelajaran?
4. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contoh oleh siswa?
5. Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?
6. Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang di berikan?
7. Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!
8. Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang bebeda-beda?
9. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri? Berikan contohnya!
10. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit?
11. Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ketingkat yang lebih sulit?
12. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya!

Lampiran 9. Keterangan kode

Faktor	Kisi-kisi indikator	Kode	Butir checklist	Butir wawancara
1. Gaya Komando	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran guru b. Penyampaian materi c. Peran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> 1a 1b 1c 		
1. Gaya Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan tingkat latihan b. Berlatih sesuai kemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> 2a 2b 		

Lampiran 10. Data Wawancara

Informan

: A

Hari/ tanggal

: 18 Januari 2018

Pukul

: 08.30 WIB

Tempat

: SD Negeri 4 Wates Kulon Progo

Subjek

: Guru PJOK SD Negeri 4 Wates Kulon Progo

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaiman bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?	Ohh.. kalau saya biasa menggunakan panduan silabus dan RPP dengan modifikasi	Menggunakan panduan silabus dan RPP.
2.	Apa saja aspek pembelajaran bapak/ibu terapkan dari awal sampai akhir?	Saya hamper selalu memberikan materi di mulai dari pemanasan, kecepatan dan lari kemudian masuk ke materi, setelah itu penguluran di akhir kegiatan”.	Langkah awal dari pemanasan, kegiatan inti dan penutup (penguluran).
3.	Bagaiman bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak dikuasai saat berlangsungnya pembelajaran?	“Dengan motivasi ketegasan dan bercanda. jangan takut salah dan mencoba”	Pemberian motivasi kepada siswa.
4.	Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contohkan oleh siswa?	“Iya, namun sering pembelajaran tidak sesuai dengan yang di inginkan, maka saya yang memberikan penjelasan”	Guru memberikan penjelasan.
5.	Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?	“Yaa.. menyesuaikan kelas yang di ajar, menggunakan aba-aba dengan suara yang tegas. Namun berbeda dengan usia yang lebih	Aba-aba menyesuaikan peserta didik

		rendah”	
6.	Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?	“Iya, perhatikan, amati. jika tidak jelas menanyakan kembali apakah mereka sudah faham atau belum”	Guru memastikan tentang materi yang telah disampaikan.
7.	Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!	“saya selalu memberikan kebebasan terhadap siswa. Contohnya <i>dribel</i> pada saat permainan bola besar. Dengan mengontrol bola dengan kaki bagian punggung luar atau dalam”	Siswa di berikan kebebasan dalam mencoba.
8.	Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan susuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?	“Iya mas, saya selalu mencoba dengan anak-anak menyesuaikan karakter karena ada lambat dalam menerima penejelasan namaun ada juga IQ anak yang lebih cepat menerima materi”	Memberikan latihan sesuai kemampuan siswa.
9.	Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan langsung tahap yang sulit?	“Iya, contohnya dalam memukul bola, kalau tidak bisa tangan satu, tangan dua atau sebaliknya, menyesuaikan kemampuan anak”	Memberikan keleluasaan latihan berdasarkan kemampuan.
10.	Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit?	“Iya, jelas dari pemanasan dari jalan jogging kemudian lari. Karena kita mengajar bukan melatih siswa”	Memulai dengan tahapan mudah sampai yang inti.
11.	Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari	“Iya, contohnya, Dari senam lantai dimulai dari yang lebih mudah terlebih dahulu, kayang, berbaring dahulu kemudian dibantu oleh temannya dan	Memulai dari yang mudah dan di bantu temannya.

	tahap sebelumnya? Berikan contohnya!	kemudian melakukan gerakan sendiri”	
--	---	-------------------------------------	--

Informan

: B

Hari/ tanggal

: 18 Januari 2018

Pukul

: 09.00 WIB

Tempat

: SD Negeri 5 Wates, Kulon Progo

Subjek

: Guru PJOK SD Negeri 5 Wates, Kulon Progo

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?	“Saya biasanya Menggunakan program semester, RPP, silabus, daftar nilai”.	Menggunakan panduan program semester,silabus dan RPP.
2.	Apa saja aspek pembelajaran bapak/ibu terapkan dari awal sampai akhir?	”Tentu dimulai dari presensi kemudian pemanasan dilanjutkan inti dan di akhiri pendinginan. Materi-materi disampaikan saat pelaksanaan inti”.	Langkah awal dari presensi, pemanasan, kegiatan inti.
3.	Bagaiman bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak dikuasai saat berlangsungnya pembelajaran?	“Biasanya anak di beri apresiasi agar lebih semangat, di berikan bintang (poin yang di dapat jika siswa memiliki prestasi)”.	Pemberian motivasi dan reward kepada siswa.
4.	Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contohkan oleh siswa?	“biasanya diberikan pengertian oleh bapak guru kemudian dilakukan oleh siswa”.	Guru memberikan penjelasan dan dilakukan oleh siswa
5.	Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk	“Aba-aba seperti baris-	Aba-aba menyesuaikan

	mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?	berbaris”	peserta didik
6.	Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?	“Iya, menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas atau belum. Kalau belum maka akan diulang kembali”	Guru memastikan tetang materi yang telah di sampaikan.
7.	Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!	“Contoh sepak bola, cara menendang bola, dengan mengayunkan kaki, paling tidak teknik dasar”.	Siswa di berikan pengrahan dalam mencoba.
8.	Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan susuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?	“Iya, di mulai dari mudah, sedang dan kemudian yang sulit. Contoh pelajaran senam, rol depan dulu baru rol belakang karena biasanya pembelajaran senam dianggap yang paling sulit”.	Memberikan latihan sesuai kemampuan siswa.
9.	Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan langsung tahap yang sulit?	“Iya, memukul bola, kalau tidak bisa tangan satu, tanagn dua atau sebaliknya, menyesuaikan kemampuan anak”	Memberikan keleluasaan latihan berdasarkan kemampuan.
10.	Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit?	“Iya, jelas dari pemanasan dari jalan jogging kemudian lari. Karena kita mengajar bukan melatih siswa”	Memulai dengan tahapan mudah sampai yang inti.
11.	Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari	“Iya, contoh ; Renang, kalau yang sudah bisa maka anak akan bisa bermain dan menikmati saat berada di air, namun jika	Memulai dari yang mudah dan di bantu temannya.

	tahap sebelumnya? Berikan contohnya!	tidak bisa maka anak-anak akan berendam saja saat dikolam”.	
--	---	---	--

Informan

: C

Hari/ tanggal

: 19 Januari 2018

Pukul

: 08.00 WIB

Tempat

: SD Negeri Kasatrian, Wates, Kulon Progo

Subjek

: Guru PJOK SD Negeri Kasatrian, Wates, Kulon Progo

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?	“Menggunakan buku panduan dari dinas pendidikan”.	Menggunakan panduan silabus dan RPP.
2.	Apa saja aspek pembelajaran bapak/ibu terapkan dari awal sampai akhir?	“waktu di bagi menjadi dua, pelaksana teori kemudian pertemuan selanjutnya praktek dilapangan”.	Pembelajaran di bagi menjadi dua tahap, teori dahulu kemudian praktek
3.	Bagaiman bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak dikuasai saat berlangsungnya pembelajaran?	“Seperti yang saya lakukan, kalau kesulitan saya dalam menjelaskan, namun jika ada yang sudah bisa namun bermain-main dalam pembelajaran maka saya beri sanksi”.	Memberikan kedisiplinan dalam penbelajaran jasmani.
4.	Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan	“Iya, untuk teknik yang seperti itu, seperti senam	Guru memberikan

	tentang teknik baku yang di contohkan oleh siswa?	lantai di lakukan oleh siswa yang dapat di jadikan contoh siswa yang lainnya”.	penjelasan.
5.	Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?	“Menggunakan aba-abu hitungan angka biasa”.	Aba-abu hitungan.
6.	Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?	“Tentu, menanyakan kepada siswa apakah sudah faham atau belum. Jika belum maka akan saya ulangi”.	Guru memastikan tetang materi yang telah di sampaikan.
7.	Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!	“Kalau dalam perlajaran biasa, seperti senam lantai saya mengambil anak yang sudah terampil. Bisa melakukan gerakan meroda contohnya”.	Siswa di berikan kebebasan dalam mencoba.
8.	Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan susuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?	”Iya, setiap olahraga pasti ada desainnya, menyesuaikan tingkat kemampuan yang berbeda-beda”.	Pembelajaran penjas sesuai kemampuan siswa.
9.	Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan langsung tahap yang sulit?	”Iya, contohnya sepak bola, anak-anak SSB (Sekolah Sepak Bola) yang sudah biasa sepak bola saya bebaskan dan saya mengajar anak-anak yang belum bisa melakukan gerakan dasar sepak bola”.	Memberikan keleluasaan latihan berdasarkan kemampuan.
10.	Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit?	”iya, untuk itu saya desain tingkat kesulitan. Contoh roll depan dulu kemudian roll belakang kemudian kayang, dari tidur lalu berdiri dan kemudian	Memulai dengan tahapan mudah sampai yang inti.

		langsung melakukan kayang”.	
11.	Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya!	“Iya, saya berikan kesempatan anak-anak yang memiliki dan meraih prestasi. Contohnya atlet lari. Intinya membuat anak senang terhadap apa yang saya ajarkan kepada mereka”.	Guru memberikan kesempatan dalam mengembangkan keampuan olahraga.

Informan

: D

Hari/ tanggal

: 22 Januari 2018

Pukul

: 08.00 WIB

Tempat

: SD Negeri Terbah Sari, Wates, Kulon Progo

Subjek

: Guru PJOK SD Negeri Terbah Sari, Wates, Kulon Progo

No	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?	“Saya membuatnya dengan panduan buku olahraga jasmani dan buku yang saya dapat dari pengalaman yang sudah saya alami”.	Menggunakan panduan buku olahraga dan pengalaman.
2.	Apa saja aspek pembelajaran bapak/ibu terapkan dari awal sampai akhir?	“Diawali presensi, doa, pemanasan dan penguluran. Intinya ada di tengah atau penyampaian materi dan diakhiri evaluasi	Langkah awal dari presensi, pemanasan, kegiatan inti dan penutup (evaluasi).

		pembelajaran”.	
3.	Bagaiman bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak dikuasai saat berlangsungnya pembelajaran?	“aktif interaksi kepada anak, tanyakan selalu kesulitan merka apa dan di mana serta memberi motivasi semangat kepada siswa yang kurang menguasai”.	Pemberian motivasi kepada siswa.
4.	Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contohkan oleh siswa?	“Iya, dilakukan oleh siswa terlebih dahulu, stelah itu baru saya yang memberikan contoh di depan anak-anak supaya sebagai perbandingan”	Dipergakan oleh siswa kemudian guru
5.	Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan?	“pokoknya kita selalu membawa anak-anak supaya melakukannya dengan suasana gembira ria dan senang, agar tujuannya anak lebih mudah memahami”.	Membuat suasana yang disenangi siswa
6.	Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?	“Iya, gimana. Sudah faham! Saya selalu buka Tanya jawab saat dalam pelaksanaan. Tidak ada waktu khusu untuk bertanya”.	Guru memastikan tetang materi yang telah di sampaikan.
7.	Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!	“iya, coba direnungkan, di fahami, di bayangkan. Contoh ; dalam materi roll depan apa yang di rasa kurang”.	Siswa di berikan kebebasan dalam memahami sebelum mencoba.
8.	Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan susuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-	“Iya, jelas karena tingkat perbedaan anak satu dan dua bermain, namun kelas empat ke atas bisa langsung diberikan materi”.	Memberikan latihan sesuai kemampuan siswa.

	beda?		
9.	Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan langsung tahap yang sulit?	“Iya, sebelum memberikan materi yang utama saya berikan keleluasaan pada awal materi untuk mencoba melakukan dengan tingkat kemampuan mereka, contohnya seperti rool depan yang ada pada senam lantai”.	Memberikan keleluasaan latihan berdasarkan kemampuan.
10.	Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit?	“Iya, kita atur gerakan yang mudah terbih dahulu sebelum gerakan yang keseluruhan. Tak lupa memberikan penjelasan tahap demi tahap”.	Memulai dengan tahapan mudah sampai yang inti.
11.	Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya!	“walaupun anak-anak sudah bisa tetap kita berikan, namun jika siswa yang sudah berani namun belum bisa, maka akan saya stop dan terus mengingatkan”.	Memberikan keleluasaan namun tetap dalam pengawasan.

Pedoman Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?
Menggunakan buku panduan dari dinas pendidikan
2. Apa saja aspek pembelajaran yang bapak terapkan dari awal sampai akhir?
Waktu di bagi menjadi dua, Pelaksanaan dari kognitif pertemuan sebagian besar di luar ruang.
3. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesatu yang tidak di kuasai saat berlangsungnya pembelajaran?
Seperti yang saya lakukan, kalau kesulitan saya jelaskan, namun jika ada yang sudah bisa namun bermain dalam pembelajaran maka saya beri sanksi
4. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contoh oleh siswa? Ya,
untuk teknik seperti itu seperti soal cerita laurai di lakukan oleh siswa yang dapat di jadikan contoh.
5. Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti apa-apa bapak/ibu berikan? Menggunakan akhir hitungan angka kelas.
6. Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang di berikan? tentu,
menanyakan siswa apakah pola atau belum jika belum maka akan saya ulangi
7. Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!
Kalau dalam pelajaran kelas. Seperti soal cerita, saya mengambil atau yang sudah terampil bisa melanjutkan gerakan berdasarkan contohnya.

8. Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang bebeda-bebeda? *ya,
Setiap olahraga pasti ada desainnya,
Menyesuaikan tingkat kemampuan yang berbeda*
9. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri? Berikan contohnya! *ya, contohnya Sepak bola, anak-anak yang Sudah bisa Sepak bola saya kasihan dan saya mengajari anak-anak yang belum bisa melakukannya gerakan dasar Sepak bola.*
10. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit? *ya, Saya memberi kesempatan, seperti lompat tali.*
11. Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ketingkat yang lebih sulit? *ya,
Untuk itu saya desain tingkat kesulitan contohnya dengan kemudian dan berulang, kemudian kenyang. dari tadi, dari kedingin kemudian berulang*
12. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya! *ya, Saya berikan kesempatan anak-anak yang memiliki prestasi, contohnya atletik lari, intinya memahami anak senang berlatih apa yang saya ajarkan kepada mereka.*

Pedoman Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?
Sebagai memberi tahu dengan pengetahuan berasal dari pengalaman dan buku yang saya dapat dari pengalaman yang sudah lalu-lalau.
2. Apa saja aspek pembelajaran yang bapak terapkan dari awal sampai akhir?
Dan, presensi, dan penilaian, dan pengalaman.
Pengalaman → nilai akhir → evaluasi pengetahuan.
3. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesatu yang tidak di kuasai saat berlangsungnya pembelajaran?
Kita selalu aktif interaksi. Kepada anak, tanyakan selalu kesulitan, dan memberikan motivasi dan mengajak kepada siswa yang kurang mengerti.
4. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contoh oleh siswa?
Ya, selalu oleh siswa terlebih dahulu. Selalu diajari saya yang memerlukan contoh, diajari diajari anak-anaknya.
5. Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti apa-apa bapak/ibu berikan?
POKOKNYA Kita selalu membangun anak agar melakukan dengan suasana gembira dan senang, agar mudah mengasimilasi.
6. Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang di berikan?
Ya, guna, sudah pada saya selalu buka tanya jawab saat pelajaran. Bukan ada respon khusus untuk bertanya.
7. Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!
ya, coba de renungkan, di pahami, di bayangan. Contohnya: dalam materi roll depan apa yang di coba kerang.

8. Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda? *ya, Jelaskan*
Karena tingkat anak 1 dan 2 bisa bermain namun, kelas 4 keatas bisa langsung di berikan materi.
9. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri? Berikan contohnya! *ya, Selalu memberikan materi yang utama. Saya berikan keleluasaan pada anak Materi untuk mencoba melakukannya dengan tingkat kemampuan mereka, contoh poli depan.*
10. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit? *ya, yang sudah bisa langsung melakukannya dengan ketahap yang lebih sulit, namun dengan kontrol tidak di berikan, begitu saja.*
11. Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ketingkat yang lebih sulit? *Kita akan gerakan yang mudah berlatih dulu. Selalu gerakan keseluruhannya. Memberikan penelusuran tahap demi tahap.*
12. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya! *anak 2 mungkin sudah bisa kita berikan namun jika siswa yang sudah berani tapi belum bisa, maka akan saya stop. dan kewas mengingatkan.*

Pedoman Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?

Menggunakan program Semester, RPP, silabus, daptar ulur

2. Apa saja aspek pembelajaran yang bapak terapkan dari awal sampai akhir?

Dari penemuan, kemandirian untuk dan mendengar. Materi 2 di sampaikan oleh guru untuk

3. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesatu yang

tidak di kuasai saat berlangsungnya pembelajaran?

Bersaing, atau, diberi apresiasi agar lebih semangat, diberikan bintang (Poin).

4. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di

contoh oleh siswa? diberikan oleh bapak guru
kemandirian di lakukan oleh siswa

5. Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu

berikan? ada seperti garis-garis.

6. Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung

terhadap petunjuk yang di berikan? iya, Memangnya
keadaan siswa apakah sudah jelas atau belum.
Kalau belum maka ada di ulangi lagi.

7. Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!

contoh seperti kala, cara mendengar kala,
dengar mengiyakan kala, padahal tidak
terdengar kala.

8. Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda? Iya,
 Kelas kecil dan Kelas besar (atas) bantu kelangsungan hidup Siswa. Mengintervensi siswa dan wasanya di modifikasi.
9. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri? Berikan contohnya!
 Iya, Kemampuan siswa tidak sama. Keleluasaan di kelompokan dari tingkat kemampuan siswa dalam pembelajarannya.
10. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit?
 Karena pembelajaran jadi tidak menarik dan wasanya yang tidak, hal demikian dapat diwasanya pada kelas Extra di luar sekolah.
11. Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ketingkat yang lebih sulit?
 Iya, di mulai dari sedang daya sulit, contoh seorang, tol depan dulu kaw dan belakang wasanya pada pembelajaran seorang yang sulit
12. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya!
- contoh: rendang, Kalau yang sedah bisa
 Makan atau bisa bermain Jeu
 Merikunci, Saat di diri, wasanya
 jua tidak bisa atau hanya
 berendam saja di saat di kamar.

Pedoman Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana bapak/ibu membuat aspek pembelajaran?
*Mengandalkan penerapan silabus dan Rpp
dg modifikasi*
2. Apa saja aspek pembelajaran yang bapak terapkan dari awal sampai akhir?
*- Materi, Penanaman, Kecepatan lari lari
- Mainan kerabat,
- Perilaku dg aktif Materi*
3. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami sesatu yang tidak di kuasai saat berlangsungnya pembelajaran?
*Dengan Motivasi Mengajar dan berusaha.
"Jangan fokus salah dan mencoba."*
4. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang teknik baku yang di contoh oleh siswa? *ya, namun seiring pembelajaran.
tidak sesuai dengan yang diajukan, maka saya yang memberikan penjelasan.*
5. Bagaimana bapak/ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba bapak/ibu berikan? *Melanjutkan pelajaran yang diajarkan.
Menjelaskan aba-aba dengan suara yang tegas.
Namun beda dengan anak yang usia belum mendar.*
6. Apakah bapak/ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang di berikan? *ya, perhatikan, alih-alih
berlari jadi tidak jelas, Mengandalkan kerlelahi
apakah mereka paham atau tidak*
7. Bagaimana bapak/ibu memberikan keleluasaan persepsi terhadap apa yang anda sampaikan? Berikan contohnya!
*memberikan keleluasaan terhadap siswa.
contohnya dikel pada permainan bola besar.
dengan Mengontrol bola dg kaki bagian Punggung
lalu ball dalam.*

8. Apakah bapak/ibu mendesain berbagai bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda? *Ya, Kita selalu mencoba dengan anak-anak menyesuaikan karakter atau di anak agar lebih cepat memerintah materi*
9. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri? Berikan contohnya! *Ya, Memulai soal, Kalau tidak bisa tanya soal, tanyandau atau sebaliknya, menyesuaikan kemampuan anak*
10. Apakah bapak/ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit? *Ya, Saya memberikan keleluasaan kepada murid saya untuk mencoba kemampuan mereka.*
11. Bagaimana bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ketingkat yang lebih sulit? *Ya, Jelas dari permasalahan dari jalur, jaujung, kemudian lari karena kita mengajar bukan berlatih siswa.*
12. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihan yang sesuai keberhasilan atau tidaknya latihan dari tahap sebelumnya? Berikan contohnya! *Ya, contoh: dari senam lantai dompeti dari yang lebih mudah terlebih dahulu, kayaknya berbaring dulu, dekante teman, kemudian melakukannya sendiri.*

Lampiran 11. Dokumen RPP 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 4 Wates
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas / semester : VII/1 (satu)
Materi Pembelajaran : Bola Ronders
Alokasi Waktu : 4x35 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri
dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
KI 3 : Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain
KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak berimam dan berakhlik mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan	1.1.1 Berdoa dengan khusuk 1.1.2 Tidak tengak tengok dalam berdoa
2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam bermain	2.6.1 Taat terhadap aturan 2.6.2 Cepat melaksanakan tugas 2.7.1 Menerima kekalahan 2.7.2 Mengekspresikan kemenangan dengan wajar

3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, Non lokomotor dan manipulative dengan control yang baik dalam berbagai permainan dan aya tradisional bola kecil	3.1.1 Peserta didik dapat menguraikan konsep dasar lempar tangkap dan memukul bola pada permainan bola ronders 3.1.2 Peserta didik dapat mengemukakan konsep dasar lempar tangkap dan memukul bola pada permainan bola ronders
4.2 Mempraktikan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, Non lokomotor dan manipulative dengan control yang baik dalam berbagai permainan dan aya tradisional bola kecil	4.2.1 Peserta didik dapat mendemonstrasikan konsep dasar lempar tangkap dan memukul bola pada permainan bola ronders 4.2.2 Peserta didik dapat mengoreksi konsep dasar lempar tangkap dan memukul bola pada permainan bola ronders

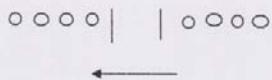
C. Deskripsi Materi Pembelajaran

Tema : Selamatkan mahluk hidup
Sub tema : Tumbuhan sumber kehidupan
Materi : Ronders

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	ket
Pendahuluan	<p>a. Mengajak peserta didik untuk berbaris dan berdoa</p> <p>b. Presensi dengan cara komunikasi</p> <p>c. Menginformasikan peserta didik untuk tema hari ini, "Selamatkan mahluk hidup, Tumbuhan sumber kehidupan"</p> <p>d. Guru apersepsi, memancing siswa dengan pertanyaan " apa manfaat tumbuhan bagi kehidupan ?"</p> <p>e. Peserta didik melakukan pemanasan berupa games "Estavet gelang"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelumnya peserta terbagi menjadi 4 kelompok • Masing – masing kelompok berusaha memindahkan gelang karet secara estavet sampai batas akhir 	30 menit
Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati suatu fenomena gambar/vidio 	90 menit

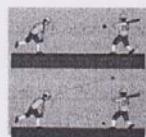
- Peserta didik mempraktikan gerakan lempar tangkap secara berpasangan, setelah melempar anak berlari ke barisan kelompok lain



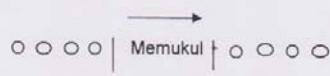
- Peserta didik mencoba melempar dengan target simpai di tanah



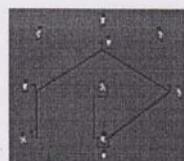
- Peserta didik mempraktikan memukul bola secara bergantian

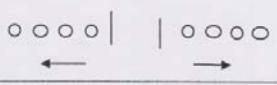


Sumber :Team. (2014). *Selamatkan Mahluk Hidup: Buku Siswa SD/MI Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kurikulum Balitbang Kemendikbud



- Peserta didik bermain bola ronders dengan peraturan yang dimodifikasi



	<p>Sumber : Team. (2014). <i>Selamatkan mahluk Hidup: Buku Siswa SD/MI Kelas VI</i>. Jakarta : Pusat Perbukuan Kurikulum Balitbang Kemendikbud</p> <p>b. Menanya</p> <p>Setelah mengamati, maka peserta didik merumuskan pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa sajakah alat yang digunakan dalam permainan tersebut <p>c. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempraktikan semua gerakan yang ada pada permainan bola ronders secara bebas • Peserta didik mempraktikan lempar bola dari arah bawah secara berpasangan dengan melewati diantara cone secara bergulir  <p>Sumber : Team. (2014). <i>Selamatkan mahluk Hidup: Buku Siswa SD/MI Kelas VI</i>. Jakarta : Pusat Perbukuan Kurikulum Balitbang Kemendikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempraktikan lemparan lambung dari bawah secara berpasangan • Peserta didik mempraktikan melempar lambung dari atas dengan target papan ring basket  <p>Sumber : Team. (2014). <i>Selamatkan mahluk Hidup: Buku Siswa SD/MI Kelas VI</i>. Jakarta : Pusat Perbukuan Kurikulum Balitbang Kemendikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempraktikan gerakan lempar tangkap secara berpasangan, setelah melempar anak kembali ke barisan belakang 	
--	--	--

	<p>Sumber : Team. (2014). <i>Selamatkan Makhluk Hidup: Buku Siswa SD/MI Kelas VI</i>. Jakarta : Pusat Perbukuan Kurikulum Balitbang Kemendikbud</p> <p>d. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi bagaimana cara melempar, menangkap dan memukul  <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta memberikan saran ketrampilan selama pembelajaran • Peserta didik memaparkan hasil diskusi masing-masing kelompok • Guru mengapresiasi segala kesungguhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran <p>Penilaian proses</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai kemampuan gerak peserta didik • Guru mengamati peserta didik dalam melakukan gerak • Guru menilai peserta didik dari rasa disiplin dan rasa legowo selama pembelajaran • Guru menilai dengan lembar pengamatan 	
Penutup	<p>a. Melakukan kegiatan refleksi pembelajaran dengan bermain " tebak gerakan"</p> <p>b. Bersama-sama membuat kesimpulan</p> <p>c. Memberi tugas untuk pertemuan besok</p> <p>d. Berbaris dan berdoa kembali ke kelas dengan penuh disiplin</p>	20 menit

E. Penilaian

- a. Teknik penilaian
 - Observasi
- b. Instrument penilaian
 1. Penilaian sikap

Rubrik penilaianya adalah

Perilaku yang dinilai	Cek list	
	Sedang (2)	Kurang (1)
1. Berdoa khusuk		
2. Disiplin		
3. Menerima kekalahan dan kemenangan		
Jumlah		

Indikator penilaian :

- Berdoa dengan khusuk
 - a. Tidak tengak tengok
 - b. Bersungguh-sngguh dalam berdoa
- Disiplin
 - a. Taat terhadap aturan
 - b. Cepat melaksanakan tugas
- Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan
 - a. Menerima kekalahan
 - b. Mengekspresikan kemenangan dengan wajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian kognitif

- Bentunya : tes tertulis
- Butiran soal

Jawablah pertanyaan berikut !

1. Ronders merupakan aktivitas yang dilakukan dimana ?	Jawab :
2. Memukul pada permainan ronders menggunakan.....	Jawab :
3. Bagaimana cara melempar dan menangkap pada permainan bola ronders ?	Jawab :

Kunci jawab :

1. Dilapangan
2. Tongkat pemukul dan bola
3. Dengan menggunakan salah satu tangan, ketika melempar dengan cara melempar dari posisi tangan dibelakang dan ketika di tangkap menggunakan ke dua telapak

Kriteria penilaian

- Di jawab betul : skor 1
- Dijawab salah : skor 0

Nama	Pertanyaan			Jumlah
	1	2	3	
1.				
2.				
3.dst				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100$$

3. Penilaian ketrampilan

- a. Jenis : Praktik
- b. Instrument : Lembar observasi

Aspek yang di nilai dan indikator	Kualitas gerak (cek list)		
	1	2	3
a. Melempar			
a. Menggunakan salah satu tangan			
- Tangan dari ayunan di belakang			
- Genggam bola dengan kuat			
b. Menangkap			
- Menggunakan ke dua tangan berbentuk corong			
b. Bola dijemput telapak tangan dengan jari-jari terentang			
c. Pergelangan tangan rileks			
c. Memukul			
- Menggunakan kedua tangan			
- Pandangan pada arah bolayang datang			

- Ayunan dari arah belakang ke depan			
Jml skor			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rekapitulasi nilai :

No	Nama	Aspek yang dinilai			Ket
		Afektif	Kognitif	Psikomotor	
1.					

Panduan Konversi Nilai

Rentang score	Rentang Angka	Huruf
96,25 - 100	3,85 - 4,00	A
87,75 - 96	3,51 - 3,84	A-
79,5 - 87,5	3,18 - 3,50	B+
71,25 - 79,25	2,85 - 3,17	B
62,75 - 71	2,51 - 2,84	B-
54,5 - 62,5	2,18 - 2,50	C+
46,25 - 54,25	1,85 - 2,17	C
37,75 - 46	1,51 - 1,84	C-
29,5 - 37,5	1,18 - 1,50	D+
25 - 29,25	1,00 - 1,17	D

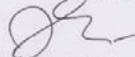
F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

- a. Media/alat
 - 1. Peluit
 - 2. Gambar
 - 3. Cone
 - 4. Simpai
 - 5. Bola
 - 6. Papan ring
 - 7. Bilah
- b. Bahan dan Sumber Belajar

1. Buku pegangan guru kurikulum 2013
 - Team. (2014). *Selamatkan Mahluk Hidup: Buku Siswa SD/MI Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kurikulum Balitbang Kemendikbud
2. Buku pegangan siswa kurikulum 2013
 - Team. (2014). *Selamatkan Mahluk Hidup: Buku Siswa SD/MI Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kurikulum Balitbang Kemendikbud



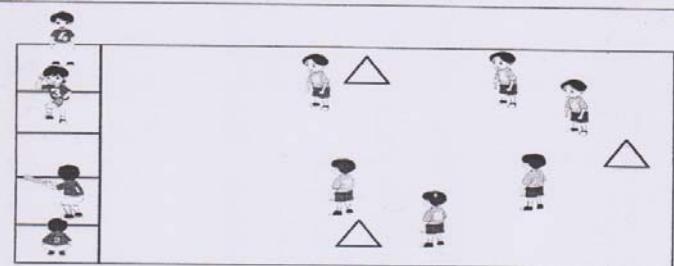
Mengetahui
Kepala SDN 4 Wates

Wates, Juli 2018
Guru Penjas

SUKRISNA, S. Pd
NIP. 19660410 1997021005

RPP 2

11
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Satuan Pendidikan : SD Negeri 5 Wates
Kelas / Semester : IV / II
Tema 6 : 6. Indahnya Negeriku
Sup Tema 2 : 6.2 Keindahan Alam Negeriku
Alokasi waktu : 2 x pert (8 x 35 menit)
Pembelajaran : 3
Pertemuan : 3
Hari / Tanggal : (8 -) 2018
A. KOMPETENSI INTI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peguli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistimatis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan akhlak mulia.
B. KOMPETENSI DASAR
3.2 memahami konsep variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil.
4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil
INDIKATOR
3.2.1 Melempar dan menangkap bola menyusur tanah, mendatar, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman
4.2.1 Bermain kasti
C. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Dengan permainan kasti, siswa mampu melempar dan menangkap bola menyusur tanah, mendatar, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman dengan teknik yang benar
D. MATERI PEMBELAJARAN
Permainan bola kecil (Kasti) Melempar, menangkap, memukul (Buku siswa halaman 49)
E. METODE PEMBELAJARAN
1. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, eksperimen / mencoba, mengasosi asikan , mengkomunikasikan)
F. MEDIA ALAT DAN SUMBER BELAJAR
1. Media dan Alat Buku guru, Buku siswa Peluit, Bola kecil, Kayu pemukul, bendera kecil dll
2. Sumber Afrika, Angie Siti Anggari, Dyanggih Sri Aryono dkk. Buku guru Buku siswa kelas IV Tema 6 "Indahnya Negeriku " subtema 2 "Keindahan Alam Negeriku" Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013 Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
G. Langkah langkah kegiatan
Diskripsi Kegiatan
Alokasi

KEGIATAN	Waktu
<p>KEGIATAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a 3. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran 4. Gurumemberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami <p>PEMANASAN</p> <p>Lari beregu mengambil bendera</p> 	10 menit
<p>KEGIATAN INTI</p> <p>PERMAINAN KASTI</p> <p>A. Pengertian Permainan Kasti Kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil beregu. Kasti merupakan bentuk permainan tradisional yang mengutamakan beberapa unsur kekompakan, ketangkasan, dan kegembiraan. Permainan ini biasa dilakukan di lapangan terbuka. Pada anak-anak usia sekolah dasar, permainan ini bisa melatih kedisiplinan diri, serta memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman. Agar dapat bermain kasti dengan baik, kita dituntut memiliki beberapa keterampilan, yaitu memukul, melempar, dan menangkap bola, serta kemampuan lari. Kasti dimainkan oleh 2 regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Permainan kasti sangat mengandalkan kerjasama pemain dalam satu regu.</p> <p>B. Peraturan Permainan Kasti</p> <p>1. Lapangan Permainan Kasti Lapangan kasti berbentuk persegi panjang dengan ukuran: <ul style="list-style-type: none"> - Panjang : 60 – 70 meter - Lebar : 30 meter - Ruang hinggap : 3 - Ruang bebas : 1 </p> <p>Keterangan Gambar:</p> <p>A : Ruang bebas atau ruang tunggu B : Tempat pelempar (pelambung) C : Tempat pemukul D : Tempat penjaga belakang E : Tiang hinggap pertama F : Tiang hinggap kedua G : Tiang hinggap ketiga</p>	120 menit



2. Peralatan Permainan Kasti

- a. Pemukul : terbuat dari kayu
- b. Bola Kasti : terbuat dari karet

3. Peraturan Permainan Kasti

- a. Jumlah Pemain

Jumlah pemain kasti tiap regu adalah 12 orang, dengan salah satu pemain bertindak sebagai kapten. Setiap pemain wajib mengenakan nomor dada dari 1 sampai 12.

- b. Waktu Permainan

Waktu permainan dilakukan dalam 2 babak. Setiap babak 20 – 30 menit. Di antara tiap babak diberikan istirahat 15 menit.

- c. Wasit Pertandingan Kasti dipimpin oleh seorang wasit dibantu 3 orang penjaga garis dan 1 orang pencatat waktu.

- d. Regu Pemukul

- Setiap pemain berhak memukul satu kali, kecuali pemain terakhir berhak memukul sampai 3 kali.
- Sesudah memukul, alat pemukul harus diletakkan di dalam ruang pemukul.
- Apabila alat pemukul diletakkan di luar, maka pemain tersebut tidak mendapatkan nilai, kecuali jika ia segera meletakkannya di dalam ruang pemukul.
- Pukulan dinyatakan benar apabila bola yang dipukul melampaui garis pukul, tidak jatuh di ruang bebas, dan tidak mengenai tangan pemukul.

- e. Regu Penjaga

Regu penjaga bertugas:

- Mematikan lawan dengan cara melemparkan bola ke pemukul atau menangkap langsung bola yang dipukul melambung oleh regu pemukul.
- Membakar ruang bebas dengan cara menempati ruang bebas jika kosong.

- f. Pelambung

Pelambung bertugas:

- Melambungkan bola sesuai permintaan pemukul
- Jika bola yang dilambungkan oleh pelambung tidak sesuai dengan permintaan pemukul, maka pemukul boleh untuk tidak memukulnya. Jika ini terjadi sampai 3 kali berturut-turut, maka pemukul dapat berlari bebas ke tiang pemberhentian pertama

- g. Pergantian Tempat

Pergantian tempat antara regu pemukul dan regu penjaga terjadi apabila:

- Salah seorang regu pemukul terkena lemparan bola
- Bola pukulan regu pemukul ditangkap langsung oleh regu penjaga sebanyak 3 kali berturut-turut.
- Alat pemukul lepas ketika memukul

- h. Cara Mendapatkan Nilai

- Pemain berhasil memukul bola, kemudian lari ke pemberhentian I, II, III, dan ruang bebas secara bertahap, mendapat nilai 1.
- Pemain berhasil berlari melewati tiang-tiang pemberhentian dan kembali ke ruang bebas atas pukulannya sendiri, mendapat nilai 2.

- Regu penjaga menangkap langsung bola lambung yang dipukul oleh regu pemukul, mendapat nilai 1.
- Regu yang mendapatkan nilai paling banyak dinyatakan sebagai pemenang.

C. Pembelajaran Teknik Bermain Kasti

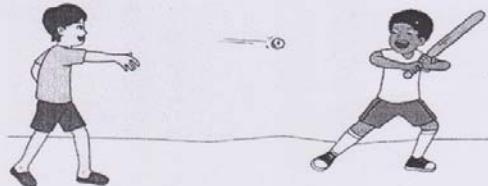
1. Melempar dan menangkap bola menyusur tanah
 - a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang satu kelompoknya terdiri dari 2 orang. Satu tim sebagai pelempar dan satu tim sebagai penangkap.



- b. Siswa melakukan lempar tangkap bola menyusur tanah secara bergantian.



- c. Siswa melakukan memukul bola yang di lambung pelambung



Penutup

1. Pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas terstruktur dan non struktur.
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
5. Pembelajaran ditutup dengan mengucap rasa syukur/berdoa bersama

10
menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap/ Pengetahuan : Percaya diri, jujur, Disiplin, Tanggung jawab
 - b. Penilaian Ketrampilan : Melakukan permainan

2 Bentuk Instrumen Penilaian
a. Lembar penilaian sikap

No	Nama	Sikap							
		Percaya diri				jujur			
1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Eko								
2	Agung								
3	Yuli								
4	Aris								
5	Purwadi								
6	Puput								

Keterangan :

Teknik pernah di tunjukkan
Kadang kadang di tunjukkan
Sering di tunjukkan
Selalu di tunjukkan

b. Lembar penilaian ketrampilan Penilaian

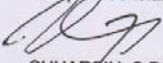
Rubrik :Melakukan teknik memukul bola kasti

NO	Kreteria	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)	Jml skor	Nilai	
1	Memukul bola kasti	Jika siswa mampu memenuhi 4 kriteria dengan benar ▪ Memegang tongkat pemukul dengan posisi tangan yg benar ▪ Posisi kaki pada saat memukul bola sejajar dengan bahu. ▪ Kayu pemukul diletakkan di atas bahu sebelah kanan dngn siku tangan yang memegang alat pemukul ditekuk ▪ Bola berhasil dipukul dengan mengayunkan kayu pemukul dgn meluruskan siku disertai lecutan pergelangan tangan.	Jika siswa mampu memenuhi 3kriteria dengan benar	Jika siswa mampu Memenuhi 2 kriteria dengan benar (✓)	Jika siswa mampu memenuhi 1 kriteria dengan tidak benar			
2	Ketepatan memukul bola kasti	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 4 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dgn tepat sebanyak 3 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dgn tepat sebanyak 2 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dgn tepat sebanyak 1 kali			

Rubrik :Melakukan teknik melempar dan menangkap bola kasti

NO	Kreteria	Skor(3)	Skor (2)	Skor (1)	Jml skor	Nilai
1	Melempar danmenangkap bola padatembok	<ul style="list-style-type: none"> • Bola yang dilempar masuk ke dalam sasaran. • Bola yang dilempar dapat ditangkap kembali. • Posisi kaki tidak boleh melebihi batas yang telah ditentukan 	Memenuhi 2 dari poin di kolom A	Memenuhi 2 dari poin di kolom A		
2	Nilai ketepatan yang diperoleh saat melempar dan menangkap bola kasti					

Skor maksimal:
 Nilai Skor perolehan X 100
 skor maksimal

Mengetahui
 Kepala Sekolah

 SUHARSIH, S.Pd.
 NIP : 19660230 198610 2 004

Wates, 18 + 1 2018
 Guru PJOK

 AGUS HARTANTO, A.Ma.Pd.
 NIP : 19640527 198403 1 002

RPP 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD N KASATRIYAN
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: V (Lima) / II
Pertemuan ke	: 6 (enam) sampai dengan 10 (sepuluh)
Alokasi Waktu	: 10 x 35 Menit

Standar Kompetensi : 6. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

Kompetensi Dasar : 6.2 Mempraktikkan variasi teknik dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran**)

A. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat melakukan dan memahami permainan bulutangkis
- Siswa dapat melakukan bermain bulutangkis serta dapat melakukan kerjasama dengan menjunjung tinggi sportivitas.
- Siswa dapat memahai strategi dalam bermain bulutangkis

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Permainan bulutangkis

C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Praktek

D. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal:
- Kegiatan Inti:

Pertemuan 6

▪ Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Siswa ditarik menjadikan empat barisan
- ☞ Mengecek kehadiran siswa
- ☞ Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- ☞ Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti

▪ Kegiatan inti

▪ *Eksplorasi*

- ☞ Melakukan teknik pegangan raket dalam bulutangkis
- ☞ Melakukan gerakan memantul mantulkan kok dengan raket
- ☞ Melakukan gerakan dasar pukulan lob, drop shot, smash
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam permainan bulutangkis

Pertemuan 7

▪ Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Siswa ditarik menjadikan empat barisan
- ☞ Mengecek kehadiran siswa
- ☞ Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- ☞ Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti

- **Kegiatan inti**
 - **Eksplorasi**
 - Melakukan gerakan dasar pukulan lob, drop shot, smash
 - Melakukan gerakan memukul dengan berpasangan
 - melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
 - **Elaborasi**
 - Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
 - **Konfirmasi**
 - Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
 - **Kegiatan Penutup**
 - Dalam kegiatan penutup, guru:
 - Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
 - Memperbaikai tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam permainan bulutangkis

Pertemuan 8 sampai 10

- **Kegiatan Awal:**
 - Dalam kegiatan Awal, guru:
 - Siswa ditarikkan menjadi empat barisan
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
 - Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- **Kegiatan inti**
 - **Eksplorasi**
 - Bermain bulutangkis dengan peraturan yang di modifikasi
 - Melakukan teknik kerjasama dalam permainan ganda dalam bulu tangkis
 - melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ *Kegiatan Penutup*

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam permainan bulutangkis

E. Alat dan Sumber Belajar:

- Buku Penjaskes kls. 5
- Diktat permainan bulutangkis
- Raket
- Shuttle cock
- Net
- Scoring board/keset
- Pluit

F. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">• Cara memegang raket• Melakukan gerakan memantulkan bola dengan raket• Gerakan dasar pukulan : lob, drop shot, smash• Melakukan gerakan memukul bola berpasangan• Cara bermain bulutangkis• Bermain bulutangkis dengan peraturan yang dimodifikasi	Test praktik Test ketrampilan	Test Praktik Test Pengamatan	Praktikkanlah menagkap dan melempar bola Praktikkanlah memukul bola

FORMAT KRITERIA PENILAIAN**■ PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

■ PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Praktek	* aktif Praktek * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1
3.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :*Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100**⇒ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui

Kasatriyan,

Kepala Sekolah

Guru Penjasorkes

Drs. SURANTO UPOYO
NIP. 19620923 198303 1 008**ISKANDAR**
NIP. 19631212 198604 1 004

FORMAT KRITERIA PENILAIAN**■ PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

■ PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Praktek	* aktif Praktek * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1
3.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :*Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100**⇒ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*Mengetahui
Kepala SekolahKasatriyan,
Guru Penjasorkes**Drs. SURANTO UPOYO**
NIP. 19620923 198303 1 008**ISKANDAR**
NIP. 19631212 198604 1 004

RPP 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Terbahsari
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas / Semester : IV / 2 (dua)
Pertemuan ke : 8
Alokasi Waktu : 1 x Prtm (1x Pert 4 jam Pel) a. Jam Pel 35mnt.
Hari dan Tanggal : Kamis , Tgl 22 Februari 2018 .

Standar Kompetensi : 8. Mempraktekkan senam lantai dengan kompleksitas gerakan yang lebih tinggi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Kompetensi Dasar : 8.1. Mempraktekkan senam lantai tanpa menggunakan alat dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama dan estetika.

Indikator : 1. Melakukan guling depan dan guling belakang
2. Melakukan siap liliin
3. Melakukan gerakan meroda, guling depan, dan guling belakang

Pendidikan Karakter : Disiplin, Percaya diri, Tanggung jawab

I. Tujuan Pembelajaran

- Melatih keseimbangan untuk mengguling ke depan dan belakang
- Melatih kelentukan otot perut dan punggung dengan sikap liliin
- Melatih ketramilan serta keseimbangan

II. Materi Pembelajaran
Senam lantai tanpa alat

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi / Unjuk kerja

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

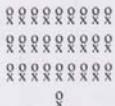
A. Kegiatan Awal 10 menit

No	Gambar	Uraian Pembelajaran	Metode
1.		<ul style="list-style-type: none">- Siswa dipersiapkan berbaris, berdoa, presensi- Siswa melakukan pemanasan bermain bola beranting- Siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan berbaris dengan jarak dua lengan. Siswa paling depan memegang bola selanjutnya diberikan teman di belakangnya melalui antara kedua kaki dengan posisi membungkuk. setelah sampai di paling belakang kemudian posisi berbalik kemudian bola dikembalikan kepada teman di belakangnya melalui atas kepala dengan posisi badan menengahadah. Selanjutnya memberikan bola kepada teman melalui samping kanan dan kiri.	Penugasan

B. Kegiatan Inti			
		<p>Setelah melakukan pemanasan siswa diberikan dan diberi penjelasan tentang gerakan yang akan dilaksanakan selanjutnya siswa melaksanakan gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengguling pada matras secara urut dan bergantian - Melakukan gerakan tidur terlentang pada matras dan mengangkat kedua kaki bersama-sama sampai kaki lurus ke atas sehingga membentuk seperti lilin. - Melakukan gerakan meroda 	

C. Kegiatan Penutup 10 menit

- Setelah melakukan penenangan anak dalam posisi santai sambil evaluasi dan guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Gurupun memberi kesan dan pesan pada peserta didik.

No	Gambar	Uraian Pembelajaran	Metode
1.		Setelah selesai anak disiapkan diberikan, dan berhitung, kemudian anak dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.	Penugasan

V. Alat dan Bahan

1. Alat : Matras, Bola

2. Sumber / Materi :

Buku Pelajaran Penjasorkes Penerbit Erlangga hal 79-80
Buku Pelajaran Penjasorkes Penerbit Yudhistira hal 106-109

VI. Penilaian :

- Unjuk kerja
- Gerakan mengguling kedepan
- Gerakan mengguling kebelakang
- Gerakan sikap lilin
- Gerakan meroda



Dokumentasi Penelitian













SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Penelitian tentang :

**“Gaya Mengajar Guru PJOK Menurut Moston Dengan Gaya Komando dan Inklusi
Pada Kelas Atas SD Negeri Gugus IV Kecamatan Wates Kulon Progo”**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Sukirna Sukrisna*

Pendidikan Terakhir : S1

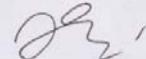
Tempat Mengajar : SD Negeri 4 Wates

Bersedia berpartisipasi menjadi Subjek/Responden penelitian yang akan
dilakukan oleh Muh Tri Santoso dari PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahraga Universitas
Negeri Yogyakarta guna mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa unsur paksaan.

Wates, 18 Januari 2018

Responden



(Sukirna S.Pd)
Sukrisna.

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGMENT

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Lembar Kisi-kisi Angket
1 Bendel angket

Kepada Yth.

Dra Sri Mawarti, M.Pd
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

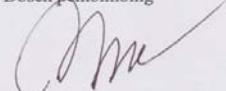
Nama : Muhammad Tri Santoso
NIM : 13604221050
Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan Expert Judgment untuk penelitian
tugas akhir saya yang berjudul "Gaya Mengajar Gutu PJOK menurut Mosston
Dengan gaya Komndo dan Inklusi Pada Kelas Atas SDN Gugus IV Wates
Kulonprogo"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar ibu
berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 6 Januari 2018

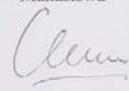
Dosen pembimbing



Dr. Subagyo M.Pd

NIP. 19561107198203 1 003

Mahasiswa



Muhammad Tri Santoso

NIM. 13604221050

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Mawarti, M.Pd

NIP : 19590607 1987032 001

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen observasi dan wawancara yang disusun untuk memperoleh "Gaya mengajar guru PJOK menurut muska mostton dengan gaya komando dan inklusi pada kelas atas SDN gugus Kecamatan Wates, Kulon Progo" telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket dan pedoman observasi tersebut disusun oleh:

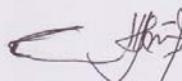
Nama : Muhammad tri santoso

NIM : 13604221050

Prodi : PGSD PENJAS

Demikian surat persetujuan ini saya sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 November 2017
Menyetujui,



Dra Sri Mawarti M.Pd
NIP. 19590607 1987032 001

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Penelitian tentang :

**“Gaya Mengajar Guru PJOK Menurut Moston Dengan Gaya Komando dan Inklusi
Pada Kelas Atas SD Negeri Gugus IV Kecamatan Wates Kulon Progo”**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Philipus Dwi Gintoro

Pendidikan Terakhir : Ama.Pd

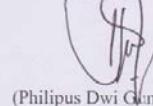
Tempat Mengajar : SD Negeri 5 Terbabsari

Bersedia berpartisipasi menjadi Subjek/Responden penelitian yang akan dilakukan oleh Muh Tri Santoso dari PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahraga Universitas Negeri Yogyakarta guna mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa unsur paksaan.

Wates, 22 Januari 2018

Responden



(Philipus Dwi Gintoro Ama Pd)